

**IMPLEMENTASI PENILAIAN FORMATIF DALAM
PEMBELAJARAN IPA KELAS VI DI MI MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**USWATUN HASANAH
NIM. 1423305131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 1423305131

Jenjang : S1

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA Kelas VI
di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas
Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 01 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Uswatun Hasanah
NIM. 1423305131

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PENILAIAN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS VI DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Uswatun Hasanah, NIM: 1423305131, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 13 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing



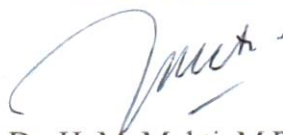
Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama



Dr. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Mengetahui:
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19510424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 01 Agustus 2019

Kepada

Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 1423305131

Judul : **Implementasi Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA Kelas VI di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

MOTTO

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

“Evaluasilah dirimu sebelum engkau dievaluasi”

(Umar bin Khattab)¹



¹ Abdullah Muhammad ‘Ubaid Al-Baghdadiy Abu Bakr Ibn Abi Ad-Dunya, *Muhasabah An-Nafsi Wa Al-Izrai ‘alaiha*, (Beirut: Daar Al-Kutub Al-‘Alamiyah, 1986), hlm. 22.

**IMPLEMENTASI PENILAIAN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS VI DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

**USWATUN HASANAH
NIM. 1423305131**

ABSTRAK

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar yang dapat memberikan informasi berupa umpan balik untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Mengingat pentingnya penilaian formatif dalam pembelajaran, maka kemudian dilakukan penelitian di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul. Peneliti menemukan adanya pola-pola tertentu yang digunakan pada implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas meliputi, *pertama* secara umum guru telah merencanakan penilaian formatif meskipun belum secara optimal meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan kata kerja operasional yang harus digunakan, mengembangkan instrumen penilaian, dan menyusun soal, *kedua* dalam mengimplementasikan penilaian formatif, guru telah menyesuaikan antara perencanaan dengan pelaksanaan, *ketiga* dalam proses evaluasi terkait penilaian formatif, guru melakukan dua hal yakni memberikan *feedback* (umpan balik) untuk memperbaiki pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, *keempat* terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu untuk memberikan *feedback* dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengontrol pelaksanaan penilaian formatif.

Kata Kunci : Penilaian Formatif, Pembelajaran IPA, MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul

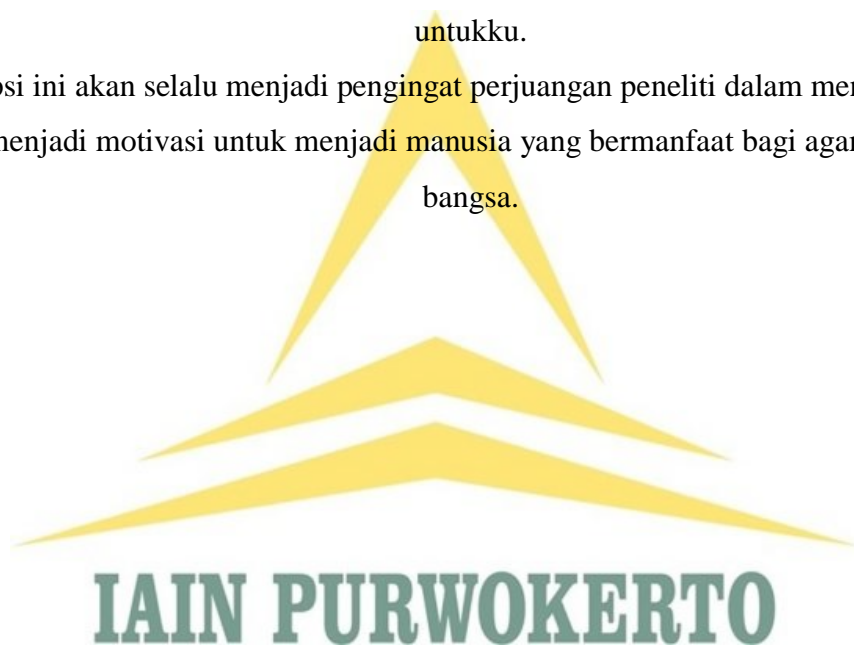
PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah SWT dan mengucapkan syukur *Alhamdulillah rabbil 'alamin*,
peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti persembahkan karya ini kepada IAIN Purwokerto yang telah berperan besar
dalam membantu peneliti menyelesaikan pendidikan dan mendapat berbagai
pengalaman.

Kepada kedua orang tua tercinta Mami Khusniyah dan Bapak Sartono. Terima kasih
atas segala motivasi, perjuangan, nasihat, dan doa tulus yang tak pernah putus
untukku.

Skripsi ini akan selalu menjadi pengingat perjuangan peneliti dalam menuntut ilmu.
Dan menjadi motivasi untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa dan
bangsa.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Perjalanan panjang telah peneliti lalui dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian sudah terlaksana dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

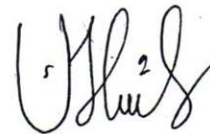
1. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Purwokerto.
6. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si., selaku penasihat akademik PGMI C angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
7. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang telah sabar mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Terima kasih telah memberikan ilmu dan pengalamannya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

9. Muhammad Ghozi, S.Pd.I selaku Kepala MIM Karanglewes Kidul dan seluruh guru dan karyawan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian.
10. Kedua orang tuaku, Mami Khusniyah dan Bapak Sartono yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan dan doa untuk kesuksesan putra-putrinya.
11. Kakak-kakakku yang tak pernah lelah mendukung secara moril maupun materiil, serta keponakan-keponakan kecilku yang menjadi salah satu sumber penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto, khususnya komisariat Ki Bagus Hadikusumo dan keluarga PC IMM Banyumas 2017/2018 tempat berproses yang telah memberikan berbagai pengalaman yang luar biasa bagi peneliti.
13. Wisma IMMawati tercinta (Faif, Azizka, Rini, Marla, Maryam, Ussi, Lia, Laeli, Isna, Ifah, April dan Naeli) terima kasih atas kebersamaannya dan semua cerita indah yang telah kita ukir bersama.
14. Ketum Cantik (Tumtik Laeli, Tumtik Rini, Tumtik Naeli) yang menyertai setiap langkahku. Khususnya Naeli teman kamar yang selalu setia dalam suka maupun duka.
15. Teman-teman PGMI C angkatan 2014, terima kasih kalian telah menjadi bagian dari cerita hidupku dan teman belajarku. Semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat dan mendapatkan berkah dari Allah SWT.
16. Teman-teman KKN dan PPL yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, terima kasih telah memberikan warna dalam cerita hidupku.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada hal yang dapat peneliti berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih ini melainkan doa, *Jazaakumullahu Ahsanal Jazaa* semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, terutama dalam bidang pendidikan.

Purwokerto, 01 Agustus 2019

Peneliti,



Uswatun Hasanah
NIM. 1423305131

DAFTAR ISI

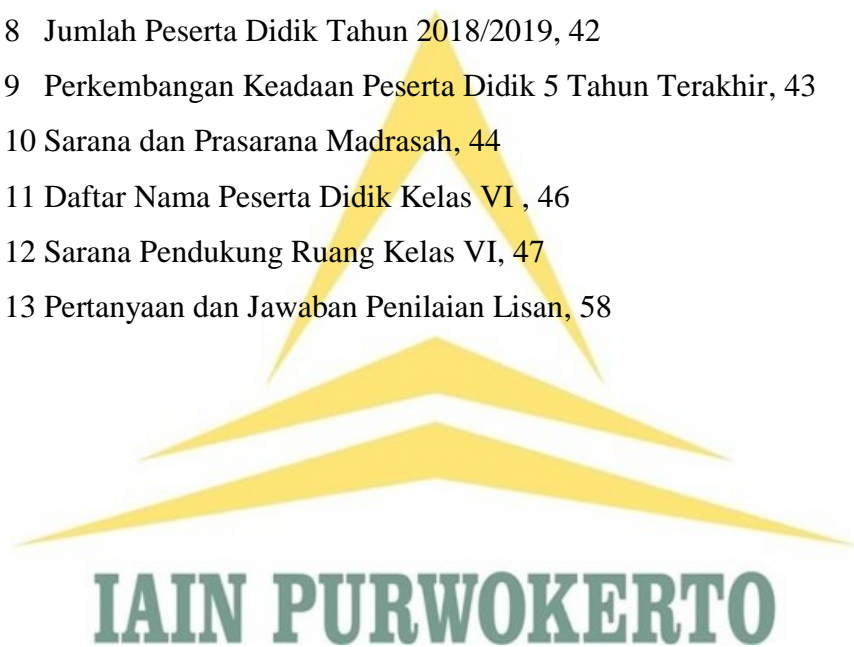
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Penilaian Formatif	9
1. Pengertian Penilaian Formatif	9
2. Implementasi Penilaian Formatif	10
3. Manfaat Penilaian Formatif bagi Guru, Peserta Didik, Program Pembelajaran, dan Sekolah	14
B. Konsep Pembelajaran IPA di SD/MI	15
1. Konsep SD/MI.....	15
2. Pengertian IPA	16

3. Tujuan IPA di SD/MI.....	17
4. Ruang Lingkup IPA di SD/MI	18
5. Standar Isi Mata Pelajaran IPA SD/MI	18
C. Konsep Guru dan Karakteristik Peserta Didik	21
1. Pengertian Guru	22
2. Tugas dan Kewajiban Guru	22
3. Kualifikasi Akademik Guru	23
4. Kompetensi Guru	24
5. Pengertian Peserta Didik	26
6. Karakteristik Peserta Didik SD/MI	27
D. Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA di SD/MI ...	28
1. Penilaian Tertulis.....	28
2. Penilaian Lisan	30
3. Penilaian Produk.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	33
C. Sumber Data	34
1. Sumber Primer	34
2. Sumber Sekunder	34
D. Subjek dan Objek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data	36
1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data	36
3. Kesimpulan	36
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MIM Karanglewas Kidul	38

1. Sejarah Singkat MIM Karanglewas Kidul	38
2. Profil MIM Karanglewas Kidul.....	39
3. Letak Geografis MIM Karanglewas Kidul	39
4. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan MIM Karanglewas Kidul .	40
5. Struktur Organisasi MIM Karanglewas Kidul	40
6. Staff Pengelola dan Pengajar MIM Karanglewas Kidul....	41
7. Keadaan Peserta Didik MIM Karanglewas Kidul	42
8. Kegiatan Pembelajaran di MIM Karanglewas Kidul.....	43
9. Sarana dan Prasarana MIM Karanglewas Kidul	44
10. Keadaan Kelas VI MIM Karanglewas Kidul	45
B. Implementasi Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA Kelas VI di MIM Karanglewas Kidul	48
1. Observasi ke-1	48
2. Observasi ke-2.....	52
3. Observasi ke-3.....	55
4. Observasi ke-4.....	57
5. Observasi ke-5.....	61
6. Data Pendukung	64
C. Analisis Data	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Standar Isi (SI) Mata Pelajaran IPA SD/MI Kelas VI Semester I, 19
- Tabel 2 Standar Isi (SI) Mata Pelajaran IPA SD/MI Kelas VI Semester II, 20
- Tabel 3 Soal Menjodohkan Tentang Materi IPA, 29
- Tabel 4 Kriteria Jawaban dan Pedoman Skorsing, 30
- Tabel 5 Format Penilaian Produk, 31
- Tabel 6 Struktur Organisasi MIM Karanglewas Kidul 2018/2019, 41
- Tabel 7 Data Guru dan Karyawan MIM Karanglewas Kidul 2018/2019, 42
- Tabel 8 Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019, 42
- Tabel 9 Perkembangan Keadaan Peserta Didik 5 Tahun Terakhir, 43
- Tabel 10 Sarana dan Prasarana Madrasah, 44
- Tabel 11 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VI, 46
- Tabel 12 Sarana Pendukung Ruang Kelas VI, 47
- Tabel 13 Pertanyaan dan Jawaban Penilaian Lisan, 58



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Grafik Perkembangan Peserta Didik MIM Karanglewas Kidul dalam 5 Tahun Terakhir , 43
- Gambar 2 Denah Tempat Duduk Peserta Didik Kelas VI, 47
- Gambar 3 Soal Penilaian Formatif Tertulis IPA di Kelas VI , 49
- Gambar 4 Peserta Didik Mengerjakan Soal Tertulis, 50
- Gambar 5 Contoh Jawaban peserta Didik, 51
- Gambar 6 Peserta Didik Berkelompok Membuat Ketapel, 53
- Gambar 7 Peserta Didik Praktik Menendang Bola, 54
- Gambar 8 Catatan Hasil Praktik Peserta Didik, 54
- Gambar 9 Kegiatan Tilawah Al-Qur'an, 55
- Gambar 10 Peserta Didik Sedang Membuat Soal dan Jawaban, 56
- Gambar 11 Contoh Soal dan Jawaban Peserta Didik , 57
- Gambar 12 Guru Membacakan Soal dan Peserta Didik Mengerjakan Soal, 59
- Gambar 13 Contoh Jawaban Peserta Didik, 60
- Gambar 14 Proses Pembuatan Produk Miniatur Gerhana, 62
- Gambar 15 Miniatur Gerhana Matahari Total, 63
- Gambar 16 Miniatur Gerhana Bulan Total, 64

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil Dokumentasi 1
- Lampiran 3. Hasil Dokumentasi 2
- Lampiran 4. Hasil Dokumentasi 3
- Lampiran 5. Hasil Dokumentasi 4
- Lampiran 6. Hasil Observasi 1
- Lampiran 7. Hasil Observasi 2
- Lampiran 8. Hasil Observasi 3
- Lampiran 9. Hasil Observasi 4
- Lampiran 10. Hasil Observasi 5
- Lampiran 11. Hasil Observasi 6
- Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Guru IPA Kelas VI
- Lampiran 14. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VI
- Lampiran 15. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VI
- Lampiran 16. Foto Dokumentasi
- Lampiran 17. Silabus Pembelajaran IPA Kelas VI
- Lampiran 18. RPP IPA Kelas VI
- Lampiran 19. Jadwal Pelajaran Kelas VI
- Lampiran 20. Lembar Penilaian Guru IPA Kelas VI
- Lampiran 21. Lembar Jawaban Peserta Didik
- Lampiran 22. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Lokasi Penelitian
- Lampiran 23. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 24. Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 25. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 26. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 27. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 28. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

- Lampiran 29. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 30. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 31. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 32. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 33. Sertifikat Komprehensif
- Lampiran 34. Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 35. Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 36. Kartu Mahasiswa
- Lampiran 37. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 38. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 39. Sertifikat Komputer
- Lampiran 40. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 41. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 42. Sertifikat KKN
- Lampiran 43. Sertifikat PPL
- Lampiran 44. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan peserta didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini, proses pendidikan dilakukan oleh guru dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung-jawab untuk membawa peserta didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniyah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah dan rohaniyah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung-jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.¹

Dalam proses pendidikan, terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Terdapat suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik. Proses tersebut dinamakan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah pembelajaran.²

Dalam proses belajar dan pembelajaran, terdapat tiga komponen utama yang merupakan satu kesatuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.³ Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, secara umum

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 21.

² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), hlm. 11.

³ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2-3.

terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, salah satunya berkenaan dengan penilaian yang dilaksanakan.

Penilaian dalam hal ini adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁴ Oleh karena itu, penilaian terbagi menjadi beberapa jenis, dimana salah satunya adalah penilaian formatif, yakni penilaian yang dimaksudkan untuk memantau dan mengetahui kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar langsung, untuk memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan pembelajaran, serta mengetahui kelemahan-kelemahan pembelajaran yang perlu diperbaiki, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses belajarnya menjadi lebih baik.⁵

Penggunaan jenis penilaian harus disesuaikan dengan pencapaian hasil belajar yang ditargetkan oleh guru. Target belajar atau sasaran belajar menurut Bloom mencakup tiga domain (ranah), yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, atau segala upaya yang menyangkut aktivitas berpikir. Kemudian ranah psikomotor mencakup aspek-aspek perkembangan motorik, koordinasi otot, dan keterampilan-keterampilan fisik. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.⁶ Adapun bentuk penilaian tidak hanya tes tertulis, tetapi dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan guru selama pelajaran berlangsung ataupun setelah pelajaran selesai.

Mengingat pentingnya penilaian formatif dalam pembelajaran, maka setiap sekolah hendaknya melakukan langkah-langkah strategis guna mengoptimalkan penilaian tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu sekolah swasta yaitu MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul merupakan madrasah yang memiliki akreditasi A (kategori unggul), sehingga diharapkan pembelajaran yang ada di

⁴ Menurut Arifin, dalam bukunya Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 124-125.

⁵ Menurut Arifin, dalam bukunya Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif....*, hlm. 126.

⁶ Ida Farida. *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 11.

sana sudah tertata dengan baik. Termasuk salah satunya adalah pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul dilaksanakan pada kelas III dan VI, mengingat kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pemilihan kelas VI berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti menemukan adanya pola-pola tertentu yang digunakan pada implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI. Sebagai contoh, penilaian formatif untuk soal ranah kognitif guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik melalui lisan kemudian peserta didik diharuskan menjawabnya dalam waktu yang singkat. Selain itu, beberapa kali peserta didik juga dilatih untuk membuat soal yang kemudian ditukar dengan temannya. Selanjutnya untuk soal ranah afektif dan psikomotor guru meminta peserta didik untuk membuat sebuah produk secara berkelompok yang kemudian dipresentasikan. Yang lebih menarik, guru juga menggunakan sebuah modul khusus bernama *suplement smart sains* untuk melakukan penilaian formatif pembelajaran IPA.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait implementasi penilaian formatif khususnya dalam pembelajaran IPA kelas VI. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA Kelas VI di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan untuk menghindari persepsi yang berbeda, berikut akan dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terangkum dalam judul skripsi peneliti.

1. Implementasi Penilaian Formatif

⁷ Berdasarkan observasi pendahuluan tanggal 23 Mei-07 Juni 2018 dalam pembelajaran IPA kelas V yang diampu oleh guru Esti Suryani, S.Pd.I.

Menurut KBBI implementasi memiliki arti melaksanakan atau penerapan.⁸

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar, untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.⁹

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.¹⁰

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.¹¹ Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di tingkat SD/ MI.

3. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul (MIM Karanglewas Kidul) berada di desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. MIM Karanglewas Kidul didirikan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Didirikan pada tanggal 10 Agustus 1958.

Dari uraian yang peneliti kemukakan, maka yang dimaksud implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru pada akhir program pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, implementasi sampai hasil penilaian sehingga membentuk pola-pola tertentu yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

⁸ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 548.

⁹ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 10.

¹⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm, 11.

¹¹ Menurut Wahyana, dalam bukunya Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 136.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pada implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul.
 - b. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru dan solusi yang diberikan oleh guru pada implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Agar dapat memberikan informasi ilmiah tentang implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA di SD/MI.
 - 2) Agar dapat dijadikan bahan referensi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akademik di IAIN Purwokerto khususnya.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA di SD/MI.
 - 2) Agar dapat memberikan informasi ilmiah kepada pihak sekolah, terutama guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka terkait penelitian sebelumnya:

1. Skripsi Siti Amanatussifah Dengan Judul “Pengaruh Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)” Tahun 2013.

Hasil penelitian Siti Amanatussifah menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara tes formatif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di lokasi yang telah disebutkan. Tema penelitian Siti Amanatussifah memiliki persamaan dengan tema peneliti yaitu terkait tes/penilaian formatif. Dalam skripsi Siti Amanatussifah sudah membahas tentang manfaat penilaian formatif, sedangkan yang belum dibahas adalah langkah-langkah penilaian dan kendala yang dihadapi.

2. Skripsi Bunga Pertiwi Dengan Judul “Pengembangan Asesmen Formatif Berbasis Keterampilan Proses Sains Materi Sistem Sirkulasi Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” Tahun 2017.

Hasil penelitian Bunga Pertiwi mengenai judul skripsinya yaitu penelitiannya mengembangkan produk berupa assesmen formatif berbasis keterampilan proses sains dengan menggunakan model Borg dan Gall, produknya juga efektif digunakan dalam pembelajaran setelah diujikan. Skripsi Bunga Pertiwi memiliki tema yang sama dengan tema peneliti yaitu tentang penilaian formatif, dalam skripsinya Bunga Pertiwi sudah membahas tentang manfaat penilaian formatif, kemudian sudah membahas tentang materi sains/IPA. Hanya saja, belum dibahas tentang kendala yang dihadapi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Mariam Nasution, M.Pd. Dengan judul “Keterkaitan Penilaian Formatif Dengan Hasil Belajar IPA Setelah Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa” Logaritma Voll III, No. 02 Juli 2015.

Hasil penelitian yang ditulis Mariam Nasution menunjukkan bahwa penilaian formatif bertujuan untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pencapaian peserta didik pada akhir suatu pelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tema jurnal Mariam

Nasution, M.Pd hampir sama dengan judul skripsi yang peneliti pilih yaitu tentang penilaian formatif dalam pembelajaran IPA. Namun dalam jurnal Mariam Nasution, M.Pd belum dibahas tentang manfaat penilaian formatif. Begitu juga tentang kendala dan langkah implementasinya belum dibahas secara mendetail, hanya dibahas tentang bentuk penilaian formatifnya. Selain itu pembelajaran IPA yang dimaksud oleh Mariam Nasution, M.Pd kurang jelas jenjang pendidikannya apakah SD, SMP, atau SMA.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama berisi tentang konsep penilaian formatif. Hal ini dimaksudkan agar pembaca memahami terlebih dahulu apa pengertiannya, bagaimana implementasinya, apa tujuan dan manfaatnya, dan sebagainya. Sub bab kedua berisi konsep pembelajaran IPA di SD/MI. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui apa itu pembelajaran IPA, ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI, dan sebagainya. Sub bab ketiga berisi konsep guru dan karakteristik peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pembaca memahami bahwa dalam pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan peserta didik sehingga pembaca memahami bahwa guru dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Sub bab keempat berisi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA di SD/MI. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui bagaimana penilaian formatif dalam pembelajaran IPA di SD/MI, bentuk-bentuk penilaiannya, dan sebagainya.

Bab III adalah Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum sekolah, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Penilaian Formatif

1. Pengertian Penilaian Formatif

Berikut beberapa pengertian penilaian formatif:

- a. Penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar, untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.¹²
- b. Penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat memberikan informasi yang berupa umpan balik baik bagi guru maupun peserta didik.¹³
- c. Penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas.¹⁴
- d. Penilaian yang dilaksanakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.¹⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar yang dapat memberikan informasi berupa umpan balik untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

Penilaian formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.¹⁶ Artinya penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik

¹² Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 10.

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 56.

¹⁴ Menurut Djali, dalam jurnal Muh. Ilyas Ismail, "Pengaruh Bentuk Penilaian", *Lentera Pendidikan*, Vol. 15 No. 2 Desember 2012: 176.

¹⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hlm. 8.

¹⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 89.

“telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.¹⁷

Selain itu, penilaian ini dapat memberikan informasi yang berupa umpan balik baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru umpan balik tersebut dapat dipakai perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Di mana titik kelemahan/kekurangan ditemukan di situ perbaikan dapat dilakukan. Bagi peserta didik umpan balik yang diterima akan memberikan informasi kepadanya apakah kompetensi dasar dan standar kompetensi telah dicapainya. Dengan demikian dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam belajar bila ternyata kompetensi dasar dan standar kompetensi belum tercapai.¹⁸

2. Implementasi Penilaian Formatif

Penilaian formatif diberikan pada akhir setiap program. Penilaian ini merupakan *post-test* atau tes akhir proses. Dalam pelaksanaannya di sekolah penilaian formatif ini merupakan ulangan harian. Atau harus dilaksanakan oleh guru setiap mengakhiri satu sub pokok bahasan.¹⁹ Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.²⁰

Dalam perencanaan pengajaran, komponen-komponen dan proses pembelajaran untuk satu pokok bahasan direncanakan dalam sebuah satuan pembelajaran. Oleh karenanya dalam satuan pembelajaran termuat komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Evaluasi yang direncanakan dalam satuan

¹⁷ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 117.

¹⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 56.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 33 & 39.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Poin A Nomor 4, hlm. 3.

pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan berdasarkan penilaian formatif.²¹

Sebelum guru melakukan penilaian, terdapat beberapa bentuk instrumen penilaian yang dapat dipilih oleh guru diantaranya penilaian tertulis, lisan, dan produk (hasil karya). Penilaian tertulis adalah penilaian dengan menggunakan teknik pengukuran berupa tes tertulis. Dalam penilaian ini, jawaban dapat berupa pilihan atau isian. Penilaian ini mengukur target belajar ranah kognitif, yaitu pengetahuan dan penalaran. Penilaian lisan adalah penilaian dengan menggunakan teknik pengukuran yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan guru. Target belajar yang diukur dapat mencakup ranah kognitif (pengetahuan dan penalaran) dan afektif. Sedangkan penilaian produk (hasil karya) adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya.²² Target belajar yang diukur dapat mencakup ranah psikomotor.

Dalam membuat instrumen penilaian perlu diperhatikan ranah atau domain pembelajarannya, menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pertama, kedua dan ketiga termasuk kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek keempat, kelima dan keenam termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu,

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 68.

²² Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 13-14.

ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan pengajaran.²³

Adapun langkah-langkah penilaian adalah sebagai berikut:²⁴

a. Perencanaan

Perencanaan adalah konsep dasar setiap kegiatan, termasuk evaluasi pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran ada beberapa perkara yang patut diperhatikan secara serius oleh guru, hal tersebut antara lain:

1) Menentukan tujuan penilaian

Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, guru harus memperjelas terlebih dahulu tujuan penilaian. Tujuan penilaian menjadi fondasi utama untuk menentukan ruang lingkup materi, jenis, dan karakter penilaian.

2) Mengidentifikasi kompetensi

Ketika guru ingin melakukan perencanaan penilaian hasil belajar, maka aspek kompetensi menjadi perkara yang tidak terpisahkan. Dalam menentukan perencanaan, guru bisa mengidentifikasi bagian kompetensi apa yang ingin dinilai.

3) Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi merupakan format pemetaan soal yang menggambarkan ihwal distribusi item untuk beberapa macam topik atau pokok bahasan berdasarkan jenis kemampuan. Kisi-kisi menjadi penting agar penilaian benar-benar representatif dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di kelas.

4) Mengembangkan draft instrumen

Draft instrumen penilaian merupakan prosedur perencanaan yang sangat penting. Instrumen penilaian itu bisa disusun dalam bentuk nontes ataupun tes.

²³ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Hasil Belajar....*, hlm. 12.

²⁴ Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 26-49.

5) Menguji validitas soal

Ketika guru sudah mampu menyusun soal dengan baik, maka uji coba itu sangat perlu. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui lebih jauh di lapangan ihwal soal mana yang perlu diubah atau diperbaiki dan soal mana yang bisa dipertahankan.

6) Membuat soal

Ketika guru telah selesai melakukan uji coba soal, melakukan revisi sesuai dengan tingkat proporsinya, memperbaiki aspek bahasa, mengubah *item* soal atau bahkan membuang soal yang dianggap tidak perlu, langkah selanjutnya adalah membuat soal sebagai sebuah instrumen yang integral.

b. Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan evaluasi adalah suatu kondisi di mana perencanaan itu dilaksanakan di lapangan. Pelaksanaan evaluasi di lapangan sangat tergantung dengan pilihan model dan tujuan evaluasi yang sebelumnya telah direncanakan.

c. Kontrol Pelaksanaan Evaluasi

Tujuan utama dari kontrol evaluasi ini adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan evaluasi serta untuk mengkoordinasikan atau menyelaraskan antara perencanaan evaluasi dengan pelaksanaan evaluasi. Guru, dalam menjalankan pelaksanaan evaluasi, tentu tidak hanya fokus pada aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal, tetapi juga bagaimana guru mampu mengamati sikap dan perilaku peserta didik.

d. Mengolah Data Evaluasi

Ketika data dari lapangan sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolahnya menjadi lebih sederhana. Data itu harus disajikan secara lebih menarik.

e. Pelaporan Hasil

Hasil evaluasi tidak hanya untuk guru dan peserta didik, tetapi juga harus dilaporkan kepada kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra

sekolah, dan yang penting pula kepada orang tua peserta didik. Laporan itu bertujuan agar proses pembelajaran yang telah berlangsung bisa diketahui oleh semua pihak.

3. Manfaat Penilaian Formatif

Manfaat penilaian formatif bagi guru:²⁵

- a. Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh peserta didik.
- b. Mengetahui bagian-bagian mana yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- c. Dapat meramalkan sukses tidaknya seluruh program yang diberikan.

Adapun manfaat penilaian formatif bagi peserta didik:²⁶

- a. Digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
- b. Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi peserta didik. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu tanda keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat.
- c. Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feedback*) yang diperoleh setelah melakukan tes, peserta didik mengetahui kelemahan-kelemahannya. Bahkan dengan teliti peserta didik mengetahui bab atau bagian dari bahan yang mana yang belum dikuasainya. Dengan demikian akan ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan.
- d. Sebagai diagnose. Bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh peserta didik merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan atau konsep. Dengan mengetahui hasil tes formatif, peserta didik dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.

Umpan balik yang terdapat dalam penilaian formatif dalam pembelajaran akan melibatkan peserta didik baik secara individu maupun

²⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan.....*, hlm. 89.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi.....*, hlm. 33-34.

kelompok, sehingga pembelajaran dapat lebih meningkatkan minat dan antusias dalam belajar.²⁷

Sedangkan manfaat penilaian formatif bagi program pembelajaran:²⁸

- a. Apakah program itu sudah sesuai dengan kemampuan anak atau belum.
- b. Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan prasyarat yang dibutuhkan.
- c. Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
- d. Apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

Selanjutnya manfaat penilaian formatif bagi sekolah:²⁹

- a. Apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah.
- b. Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.
- c. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh.

B. Konsep Pembelajaran IPA di SD/MI

1. Konsep SD/MI

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah Dasar (SD), adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang

²⁷ Menurut Subroto, dalam jurnal Ediyanto, "Siklus Prapembelajaran Model Penilaian Formatif Web-Based", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, DOI: 10.15294/jpfi.v12i2.5906 Juli 2016, hlm. 126.

²⁸ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 90.

²⁹ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 15.

pendidikan dasar. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah (MI), adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.³⁰ Keduanya merupakan jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Tujuan Pendidikan di SD/MI mencakup pembentukan dasar kepribadian peserta didik sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya; pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat.³¹ Proses pembelajaran di SD/MI harus bersifat terpadu dengan perkembangan peserta didik, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral maupun emosional.³²

Status madrasah menjadi sejajar dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Hal ini berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri nomor 6 Tahun 1975, nomor 037/U/1975, dan nomor 36 Tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah ditetapkan beberapa hal antara lain:³³

- a. Standar pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.
- b. Ijazah madrasah mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum.
- c. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
- d. Siswa madrasah diperbolehkan pindah ke sekolah umum yang setingkat.

2. Pengertian IPA

Terdapat beberapa pengertian IPA menurut para tokoh diantaranya:

³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 8-9, hlm. 4.

³¹ Hera Lestari Mikarsa dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.13.

³² Hera Lestari Mikarsa dkk, *Pendidikan Anak di SD....*, hlm. 1.27.

³³ Supani, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia", *INSANIA*|Vol. 14|No. 3|Sep-Des 2009|560-579: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, hlm. 7.

- a. Pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.³⁴
- b. Ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.³⁵
- c. Ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.³⁶
- d. Suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.³⁷

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang berhubungan dengan gejala alam, baik makhluk hidup maupun benda mati berdasarkan pengamatan-pengamatan ilmiah. Sehingga apabila dikaitkan dengan sebuah proses pembelajaran, IPA merupakan mata pelajaran yang berupaya mengajarkan kepada peserta didik tentang gejala-gejala alam dan dunia zat baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati melalui pengamatan ilmiah.

3. Tujuan IPA di SD/MI

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁸

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Menurut H. W. Fowler, dalam bukunya Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 136.

³⁵ Menurut Kardi dan Nur, dalam bukunya Trianto, *Model Pembelajaran....*, hlm. 136.

³⁶ Menurut Samatowa, dalam jurnal Binti Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD", *COPE*, No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014.

³⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu....*, hlm. 137.

³⁸ Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 40.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pendidikan sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.³⁹

4. Ruang Lingkup IPA di SD/MI

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:⁴⁰

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

5. Standar Isi (SI) Mata Pelajaran IPA SD/MI⁴¹

- a. Kelas VI, Semester 1

³⁹ Fitria Eka Wulandari, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa”, *Jurnal Pedagogia*, ISSN 2089-3833 Volume. 5 No. 2, Agustus 2016, hlm. 247.

⁴⁰ Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA*...., hlm. 40.

⁴¹ Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA*...., hlm. 41-47.

Tabel 1

Standar Isi (SI) Mata Pelajaran IPA SD/MI Kelas VI Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makhluk dan Proses Kehidupan 1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya.	1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dan lingkungan hidupnya. 1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya.
2. Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup.	2.1 Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia. 2.2 Mendeskripsikan ciri-ciri perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan. 2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. 2.4 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan manusia.
3. Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan.	3.1 Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem). 3.2 Mengidentifikasi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan. 3.3 Mengidentifikasi bagian tubuh hewan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan.
4. Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah kepunahan.	4.1 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan. 4.2 Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan kehidupan masyarakat.
Benda dan Sifatnya 5. Memahami saling hubungan antara suhu, sifat hantaran, dan kegunaan benda.	5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda. 5.2 Menjelaskan alasan pemilihan benda

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kemampuan menghantarkan panas.
6. Memahami faktor penyebab perubahan benda.	6.1 Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan. 6.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan pemilihan benda/bahan untuk tujuan tertentu (karet, logam, kayu, plastik) dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelas VI, Semester 2

Tabel 2

Standar Isi (SI) Mata Pelajaran IPA SD/MI Kelas VI Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya 7. Mempraktikkan pola penggunaan dan perpindahan energi.	7.1 Melakukan percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak (model jungkat jungkit, ketapel/ modeltraktor sederhana energi pegas). 7.2 Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik.
8. Memahami pentingnya penghematan energi.	8.1 Mengidentifikasi kegunaan energi listrik dan berpartisipasi dalam penghematannya dalam kehidupan sehari-hari. 8.2 Membuat suatu karya/model yang menggunakan energi listrik (bel listrik/ alarm/model lampu lalu lintas/kapal terbang/mobil-mobilan/model penerangan rumah).
Bumi dan Alam Semesta 9. Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya.	9.1 Mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya. 9.2 Mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi, dan revolusi bulan. 9.3 Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari. 9.4 Menjelaskan perhitungan kalender Masehi dan kalender Hijriah.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

C. Konsep Guru Dan Karakteristik Peserta Didik SD/MI

1. Pengertian Guru

Guru memiliki beberapa pengertian diantaranya:

- a. Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴²
- b. Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru, yang mempunyai makna “digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti.⁴³
- c. Orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.⁴⁴
- d. Suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis.⁴⁵
- e. Orang-orang yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor.⁴⁶
- f. Semua orang yang berwenang dan bertanggung-jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁷

⁴² Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1, hlm. 2.

⁴³ Menurut Paradigma Jawa, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 54.

⁴⁴ Menurut Imam Al-Ghazali, dalam jurnal Iis Rodiah & M. Djaswidi Al Hamdani, “Konsep Guru dan Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisa Terjemah Kitab Ihya Ulumuddin)”, *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 123.

⁴⁵ M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, hlm 221.

⁴⁶ Menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 54.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung-jawab mengajar dan mendidik peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Tugas dan Kewajiban Guru

Adapun tugas dan kewajiban seorang guru antara lain:⁴⁸

- a. Mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam tugas dan kewajibannya, adapun syarat bagi seorang guru, maka ia layak menjadi pengganti Rasulullah SAW, dialah sebenar-benarnya *'alim* (berilmu, berintelektual).
- b. Memberikan kasih sayang terhadap anak didik, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa memberikan kasih sayang kepada murid-murid dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Dengan demikian guru seharusnya menjadi pengganti dan wakil kedua orang tua anak didiknya, yaitu mencintai anak didiknya seperti memikirkan keadaan anaknya.
- c. Menjadi teladan bagi anak didik, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang guru itu harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya.
- d. Mengajar dengan perkataan yang halus, yaitu mencegah murid dari akhlak yang buruk dengan jalan sindiran, sedapat mungkin tidak dengan terang-terangan, dengan jalan kasih sayang, tidak dengan membuka rahasia.
- e. Menghormati kode etik guru, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang guru yang memegang salah satu mata pelajaran sebaiknya jangan menjelek-jelekan mata pelajaran lainnya di hadapan muridnya.
- f. Memberikan pemahaman kepada murid sesuai kemampuannya, seorang guru ia mencukupkan bagi murid itu menurut kadar pemahamannya.

⁴⁷ Menurut Nurfuadi, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 54.

⁴⁸ Menurut Imam Al-Ghazali, dalam jurnal Iis Rodiah & M. Djaswidi Al Hamdani, "Konsep Guru dan Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisa Terjemah Kitab Ihya Ulumuddin)", *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 124-126.

Maka ia tidak menyampaikan kepada murid sesuatu yang tidak terjangkau oleh akal nya.

- g. Menyampaikan ilmu dengan jelas, seorang pengajar seyogyanya menyampaikan ilmu kepada murid yang pendek akal nya dengan sesuatu yang jelas dan detail.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, pertama guru berperan membersihkan, mengarahkan, dan mengiringi hati nurani peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridha-Nya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ini adalah dimensi sufistik. Kedua adalah peran pragmatik. Dalam artian, guru berperan menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada murid nya. Selain itu, guru juga memilihkan ilmu apa yang harus didahulukan dan diakhirkan, beserta ukuran-ukuran yang harus ditempuh dalam mempelajarinya.⁴⁹

3. Kualifikasi Akademik Guru

Kualifikasi akademik guru terbagi menjadi dua:⁵⁰

a. Kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

⁴⁹ Menurut Ibrahim Anam, dalam jurnal Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim", *At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, hlm. 134.

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Poin A, hlm. 3-4.

4. Kompetensi Guru

Guru diharuskan memiliki kemampuan tertentu atau biasa disebut kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵¹

a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁵² Yaitu bagaimana guru.⁵³

- 1) Memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum/silabus.
- 4) Mampu menyusun rancangan pembelajaran.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar.
- 7) Mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya.⁵⁴

Kompetensi kepribadian guru mencakup hal-hal sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya.

⁵¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 71.

⁵² Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 10, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 71.

⁵³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 76.

⁵⁴ Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 10, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 71.

⁵⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 82.

- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, atau wali peserta didik.⁵⁶

Kompetensi sosial terdiri dari:⁵⁷

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- 2) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- 3) Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- 4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam system ini yang berlaku di masyarakat sekitarnya.
- 7) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

- d. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵⁸

Secara lebih terperinci, bentuk-bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah:⁵⁹

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar-mengajar.
- 3) Mengelola kelas.

⁵⁶ Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 10, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 71.

⁵⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 91.

⁵⁸ Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 10, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 71.

⁵⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 99-100.

- 4) Penggunaan media atau sumber.
- 5) Menguasai landasan-landasan Pendidikan.
- 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.
- 7) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pelajaran.
- 8) Mengenal dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian Pendidikan guna keperluan pengajaran.

5. Pengertian Peserta Didik

Berikut beberapa pengertian peserta didik:

- a. Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁰
- b. Manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.⁶¹
- c. Individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.⁶²
- d. Anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.⁶³
- e. Manusia yang memiliki *fitrah* atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika *fitrah* ini ditangani secara baik maka sebagai eknesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Allah.⁶⁴

⁶⁰ Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 30.

⁶¹ Menurut Perspektif Pedagogis, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 30.

⁶² Menurut Perspektif Psikologis, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 30.

⁶³ Menurut Pendekatan Sosial, dalam bukunya Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 33.

⁶⁴ Menurut Al-Rasyidin, dalam jurnal Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1 No. 2, Desember 2016, hlm. 141.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang memiliki potensi untuk tumbuh dan mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan agar menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.

6. Karakteristik Peserta Didik SD/MI

Peserta didik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung-jawab guru.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung-jawab guru.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

Peserta didik SD/MI termasuk dalam masa perkembangan anak akhir dengan rata-rata usia 6-12 tahun. Pada masa ini, peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tuanya. Peserta didik juga kurang memperhatikan dan bertanggung-jawab terhadap pakaian dan benda-benda yang dimilikinya.⁶⁵ Bagi banyak orang tua akhir masa kanak-kanak merupakan usia yang menyulitkan yaitu suatu masa di mana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dari pada oleh orang tua dan anggota keluarga lain. Para guru memandang masa ini sebagai masa kritis dalam dorongan berprestasi yaitu suatu masa di mana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses. Bagi ahli psikologi, akhir masa kanak-kanak adalah usia berkelompok yaitu suatu masa di mana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman atau sebaya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya.⁶⁶

⁶⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 36.

⁶⁶ Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2013), hlm. 64.

D. Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA di SD/MI

Penilaian formatif dalam pembelajaran IPA di SD/MI adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran IPA di SD/MI setelah menyelesaikan satu KD atau lebih. Penilaian formatif IPA dapat dilaksanakan dengan berbagai cara contohnya antara lain:

1. Penilaian tertulis

Dalam penilaian ini peserta didik memberi jawaban secara tertulis, baik yang berbentuk pilihan, isian, maupun uraian.

a. Pilihan ganda (PG), contohnya pada materi bumi dan alam semesta.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar.⁶⁷

Peredaran planet mengelilingi matahari disebut

- | | |
|-------------|----------|
| a. rotasi | c. orbit |
| b. revolusi | d. edar |

Planet yang terletak paling jauh dari matahari

- | | |
|-------------|-------------|
| a. yupiter | c. saturnus |
| b. neptunus | d. uranus |

Arah rotasi bumi ialah dari

- | | |
|-------------------|---------------------|
| a. barat ke timur | c. utara ke selatan |
| b. timur ke barat | d. selatan ke utara |

Penskoran pilihan ganda adalah skor 1 diberikan apabila jawaban benar, dan skor 0 diberikan apabila jawaban salah. Rumusnya adalah

$$\text{Skor} = B/N \times 100 \text{ (skala 0-100)}^{68}$$

b. Benar-salah (B-S), contohnya pada materi hemat energi.

Petunjuk: Bacalah soal-soal berikut ini. Jika pernyataan benar, lingkari huruf B, jika pernyataan salah, lingkari huruf S.⁶⁹

⁶⁷ Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas VI*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 216-217 No 4, 8, & 10.

⁶⁸ Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan....*, hlm. 103.

⁶⁹ Contoh soal materi IPA kelas VI dalam buku Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas VI* penyusunan soal menggunakan pedoman penulisan karya Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*.

B-S: Blender digunakan untuk menghancurkan makanan.

B-S: Bahan bakar yang paling banyak digunakan untuk menjalankan kendaraan bermotor adalah solar.

Penskoran soal B-S lebih akrab dikenal dengan penskoran dikotomi. Guru memberi skor 1 pada jawaban yang benar dan memberikan skor 0 pada jawaban yang salah.⁷⁰

- c. Menjodohkan (*matching*) contohnya pada materi hemat energi.

Jodohkanlah pernyataan pada bagian A dengan jawaban yang tepat pada bagian B!

Tabel 3
Soal Menjodohkan Tentang Materi IPA⁷¹

No	Bagian A (Alat listrik)	Bagian B (Nama alat)
1.	Penghancur makanan	Blender
2.	Pendingin ruangan	Lampu
3.	Penerangan Jalan	Mesin cuci
4.	Pencuci Pakaian	<i>Microwave</i>
5.	Pemanggang roti	<i>AC (air conditioner)</i>

Penskoran soal menjodohkan apabila peserta didik menjawab benar, maka diberi skor 1. Apabila peserta didik tidak dapat menjawab benar, maka diberi skor 0.⁷²

- d. Isian singkat, contohnya pada materi perubahan pada benda.

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar.⁷³

- 1) Air dan angin merupakan penyebab pelapukan
- 2) Pelapukan batuan karena ditumbuhi lumut termasuk pelapukan
- 3) Air dan udara dapat menyebabkan logam mengalami

⁷⁰ Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan*...., hlm. 113.

⁷¹ Contoh soal materi IPA kelas VI dalam buku Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas VI* penyusunan soal menggunakan pedoman penulisan karya Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*.

⁷² Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan*...., hlm. 129.

⁷³ Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas VI*...., hlm. 123 No 1, 2, & 4.

Penskoran isian singkat cukup sederhana, guru memberikan poin 1 apabila jawaban benar, dan 0 apabila jawaban salah.⁷⁴

e. Uraian

Uraian, contohnya pada materi jenis batuan dan macamnya

Sebutkan 2 (dua) macam batuan intrusi dan jelaskan ciri-ciri kedua macam batuan tersebut!⁷⁵

Tabel 4

Kriteria Jawaban dan Pedoman Skorsing

No	Kriteria Jawaban	Rentang Skor
1.	Dua macam batuan intrusi: a. Granit b. Diorit	0-2
2.	Ciri-ciri sebagai berikut: a. Granit Mineral utama: ortollaks, plagioklas, dan kuarsa. Mineral karakteristik: muskovit, biotit, dan hornblende. b. Diorit Mineral utama: plagioklas kaya Na. Mineral karakteristik: bott, hornblende, dan piroksen.	0-6
Jumlah skor maksimum		8

Pemberian skor pada setiap jawaban tergantung pada kualitas jawaban yang diberikan peserta didik dengan menetapkan rentang skor untuk setiap kriteria jawaban.⁷⁶

2. Penilaian Lisan

Penilaian lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan guru. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan.⁷⁷ Penskoran berdasarkan mutu jawaban peserta didik.

Contoh soalnya dapat bervariasi seperti pada penilaian tertulis.

⁷⁴ Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan.....*, hlm. 192.

⁷⁵ Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan.....*, hlm. 69-70.

⁷⁶ Sigit Pranomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan.....*, hlm. 67.

⁷⁷ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hlm. 13.

3. Penilaian Produk (hasil karya)

Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan produk yang dihasilkan.⁷⁸

Contohnya pembuatan produk berupa ketapel.⁷⁹

Alat dan Bahan

1. Ranting pohon berebentuk Y
2. Tali karet 2 utas
3. Kulit bekas tas atau sepatu
4. Pisau
5. Batu kecil

Cara Kerja

1. Buatlah sebuah ketapel dari bahan-bahan tersebut menjadi seperti pada gambar (ketapel).
2. Setelah batu diletakkan pada kulit, tariklah karet ketapel dengan lemah dan lepaskan. Arahkan ketapel ke ruang kosong.
3. Letakkan kembali batu pada kulit, tariklah dengan kuat, kemudian lepaskan. Perhatikan jarak lemparan.

Pertanyaan

1. Apa yang terjadi pada batu setelah karet ketapel ditarik?
2. Apakah jarak lemparan batu sama antara karet yang ditarik pelan dengan karet yang ditarik kuat? Mana yang lebih jauh?

Tabel 5
Format Penilaian Produk

No	Aspek-aspek penilaian	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Persiapan	I II III		
2.	Pembuatan	Umum Modifikasi Khusus		
3.	Komponen Penilaian	Desain Bahan		

⁷⁸ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 14.

⁷⁹ Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas VI....*, hlm. 135 Kegiatan 7.2.

		Kreativitas Orisinalitas		
Jumlah Skor				
Nilai				
		Pengajar		

Kriteria Penilaian :

Jumlah skor : 91-100 = sangat memuaskan
81-90 = memuaskan
71-80 = baik
61-70 = cukup
60 = kurang

Penilaian formatif ini diberikan kepada peserta didik SD/MI, dimana peserta didik SD/MI memiliki karakteristik yang khas di atas yakni harus senantiasa diberi dorongan untuk berprestasi, selain itu juga dalam proses pembentukan kebiasaan, serta senang mengerjakan tugas secara berkelompok. Dengan beragam karakteristik tersebut, maka guru hendaknya lebih bijaksana dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun dalam mengimplementasikan penilaian formatif. Sehingga pelaksanaan pembelajaran termasuk didalamnya proses penilaian dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan 6 hal yaitu jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan, dengan cara mendatanginya secara langsung.⁸⁰

Pendekatan yang peneliti lakukan bersifat kualitatif. Artinya, upaya untuk menyajikan dunia sosial, perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Pendekatan kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁸¹

B. Setting Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di MIM Karanglewas Kidul, yang beralamat di Desa Karanglewas Kidul RT 04 RW 03 di Jalan Jayadiwangsa No.45 Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas pada tanggal 29 November 2018–29 Januari 2019. Adapun alasan memilih MIM Karanglewas Kidul sebagai setting penelitian karena adanya pertimbangan sebagai berikut:

1. MIM Karanglewas Kidul adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi A (kategori unggul). Sehingga, proses pembelajaran di madrasah itu sangat baik

⁸⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Mulia, 2011), hlm. 31.

⁸¹ Menurut Jane Richie, dalam bukunya Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

termasuk dalam pembelajaran IPA. Baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

2. Belum pernah ada penelitian yang sama di MIM Karanglewas Kidul dengan penelitian yang penulis lakukan. Untuk itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan informasi ilmiah baru bagi guru dan pengelola pendidikan khususnya di MIM Karanglewas Kidul.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁸²

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁸³ Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah guru IPA kelas VI dan peserta didik kelas VI.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁸⁴ Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas VI.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁸⁵ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru IPA kelas VI dan peserta didik kelas VI.

2. Objek Penelitian

⁸² Menurut Cik Hasan Bisri, dalam bukunya Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 151.

⁸³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 152.

⁸⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 152.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

Objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸⁶ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸⁷ Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah ditentukan.⁸⁸ Adapun observasi dalam penelitian ini telah dilaksanakan pada proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian formatif pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁸⁹ Adapun yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru IPA kelas VI, peserta didik kelas VI, wali kelas VI, dan kepala madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁹⁰ Adapun dokumen yang telah peneliti dapatkan antara lain berupa silabus pembelajaran IPA

⁸⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 151.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

⁸⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 168.

⁸⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 173.

⁹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 183.

kelas VI, RPP pembelajaran IPA kelas VI, dokumen penilaian formatif IPA kelas VI, dan foto kegiatan penilaian formatif IPA kelas VI.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹¹

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹²

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

⁹¹ Menurut Bogdan, dalam bukunya Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 334.

⁹² Menurut Miles dan Huberman, dalam bukunya Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm, 337-345.

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIM Karanglewas Kidul

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIM Karanglewas Kidul

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul didirikan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Desa Karanglewas Kidul. MIM Karanglewas Kidul didirikan pada tanggal 10 Agustus 1958. MIM Karanglewas Kidul dibawah naungan Badan Pengelola Perguruan Muhammadiyah Karanglewas Kidul dan berstatus sekolah swasta. Sejarah yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini adalah mendirikan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bahwa masyarakat menginginkan adanya sekolah berbasis agama. Masyarakat menyadari bahwa pendidikan agama sangatlah penting bagi putra putrinya dalam menjalani kehidupannya kelak.⁹³ MIM Karanglewas Kidul beralamat di Jl. Jayadiwangsa No.45 Desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. MIM Karanglewas Kidul terletak di tempat yang strategis dan kondusif, karena berada di lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Berada di antara TK, SMP dan masjid, kemudian tidak terlalu dekat dengan keramaian jalan utama dan pasar.⁹⁴ Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 untuk kelas III dan VI di tambah dengan Pendidikan Karakter dan Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV, dan V. Pada tanggal 27 Agustus 2018 MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul telah melaksanakan akreditasi dengan nilai 93 dan berkategori unggul.⁹⁵

⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIM Karanglewas Kidul pada tanggal 21 Januari 2019.

⁹⁴ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2018.

⁹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIM Karanglewas Kidul pada tanggal 21 Januari 2019.

2. Profil MIM Karanglewas Kidul⁹⁶

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Alamat	: Jl. Jayadiwangsa No. 45 RT 04 RW III Desa Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
Kecamatan	: Karanglewas
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Yayasan Pendiri	: Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul
NSM	: 111233020131
NIS	: 20302470
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi “A”
Tahun Didirikan	: 10 Agustus 1958
Nomor Sertifikat	: K/217/IIIb/75
Status Tanah	: Wakaf
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Status Madrasah	: Swasta
Luas Tanah	: 3990 m ²
Luas Bangunan	: 1574 m ²
Nama Kepala Madrasah	: Muhammad Ghozi, S.Pd.I

3. Letak Geografis MIM Karanglewas Kidul⁹⁷

MIM Karanglewas Kidul terletak di Desa Karanglewas Kidul RT 04 RW 03 di Jalan Jayadiwangsa No.45 Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

Adapun Batas-batas secara geografis dari MIM Karanglewas Kidul yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Baitul Hikmah.

⁹⁶ Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 30 November 2018.

⁹⁷ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2018.

- b. Sebelah barat berbatasan dengan TK Aisyiyah dan SMP Muhammadiyah 2 Karanglewas.
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan setapak.
4. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan MIM Karanglewas Kidul⁹⁸
- a. Visi
Mewujudkan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sebagai sekolah unggul, berorientasi masa depan dan membentuk generasi yang taqwa, cerdas dan terampil.
 - b. Misi
Mencetak lulusan yang unggul, menguasai IPTEK, berwawasan global, berakhlaqul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - c. Motto
Meraih prestasi, menggapai ridho illahi, terdepan dalam setiap kebaikan.
 - d. Tujuan
Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara.
5. Struktur Organisasi MIM Karanglewas Kidul⁹⁹

Susunan Pengurus dan Personalia Badan Pengelola Perguruan Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Pelindung	: PRM Karanglewas Kidul
Ketua	: H. Nur Laily Siswanto, S.Pd.I
Sekretaris	: Ir. Udji Kustowo
Bendahara	: Sudriman
Bidang Pendidikan	: Muhtadi Dr. Sri Cahyati
Bidang Pengembangan Sumber Daya	: Sahlan M. Noer Supriyono

⁹⁸ Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 30 November 2018.

⁹⁹ Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 30 November 2018.

Bidang Sarana dan Prasarana	: Ujdi Kustowo, St Slamet Mubarok Mahardin Rahman H Dwi Kurniawan, S.T.
Bidang Humas	: Toha Mahiru, S.Pd Siti Mardiyah Mahdiyanti
Bidang Kesiswaan	: Wainah, A.Ma Dra. Kasidan
Bidang Usaha dan Finansial	: Darsum A. Nur Margianto Arif Mujwiyanto Ikhsan Suroso
Dewan Kehormatan	: Drs. H. A. Kifni H. A. Dinarso, Ba
Dewan Penyantun	: Ir. Haiban Hajid Drs. Ruslan Haris, M.Pd

Adapun struktur organisasi MIM Karanglewas Kidul sebagai berikut:

Tabel 6

Struktur Organisasi MIM Karanglewas Kidul

Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Nur Laily Siswanto, S.Pd.I	BPPM Krkd
2.	Muhammad Ghozi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
3.	Fitria Yuni Astaty	Unit Perpustakaan
4.	Ridlo Khoerudin	Tata Usaha
5.	Rusinah	Penjaga

6. Staff Pengelola dan Pengajar¹⁰⁰

MIM Karanglewas Kidul didukung oleh tenaga pengajar yang rata-rata S-1 pendidikan. Jumlah seluruh staff pengelola dan pengajar di MIM Karanglewas Kidul adalah 14.

¹⁰⁰ Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 30 November 2018.

Tabel 7
Data Guru dan Karyawan MIM Karanglewas Kidul
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN
1.	Muhammad Khozi, S.Pd.I 196809022007011032	Kepala Madrasah
2.	Isnawati Miladiyah, S.Ag., M.Pd 197603222007102005	Guru Kelas
3.	Istri Fika Wulandari, S.Pd.I	Guru Kelas
4.	Suwandi	Guru Kelas
5.	Atgi Diah Susanti, S.Pd	Guru Kelas
6.	Esti Suryani, S.Pd.I	Guru Kelas
7.	Desi Windiarti, S.Pd.I	Guru Kelas
8.	Wajiatun, S.Pd	Guru Kelas
9.	Cahya Ardiyatiningih, S.Pd	Guru Kelas
10.	Rina Rizki Amalia, S.Pd	Guru Kelas
11.	Ridlo Khoerudin	Tenaga Administrasi
12.	Nurul Hothimah, S.Pd	Guru Kelas
13.	Fitria Yuni Astaty	Tenaga Administrasi
14.	Rusnah	Pesuruh

7. Keadaan Peserta Didik MIM Karanglewas Kidul¹⁰¹

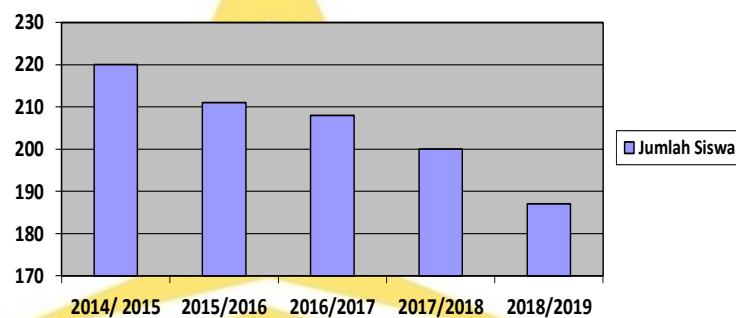
Tabel 8
Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/2019

KLS	JML ROMBEL	PESERTA DIDIK		
		L	P	JML
1	2	18	25	43
2	1	13	15	28
3	1	14	14	28
4	2	16	22	38
5	1	13	12	25
6	1	12	14	26
Jumlah	8	86	102	188

¹⁰¹ Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 30 November 2018.

Tabel 9
Perkembangan Keadaan Peserta Didik MIM Karanglewas Kidul Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2014/2015	220
2	2015/2016	211
3	2016/2017	208
4	2017/2018	200
5	2018/ 2019	188



Gambar 1
Grafik Perkembangan Keadaan Peserta Didik MIM Karanglewas Kidul Dalam 5 Tahun Terakhir

8. Kegiatan Pembelajaran di MIM Karanglewas Kidul¹⁰²

Kegiatan pembelajaran di MIM Karanglewas Kidul dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu, dan libur pada hari Minggu. Dengan rincian sebagai berikut :

- a. Hari Senin s.d Kamis masuk pukul 07.00 s.d 14.00 WIB
- b. Hari Jum'at masuk pukul 07.00 s.d 10.30 WIB
- c. Hari Sabtu masuk pukul 07.00 s.d 11.30 WIB

¹⁰² Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 30 November 2018.

Adapun muatan kurikulum MIM Karanglewas Kidul meliputi mata pelajaran: Matematika, Sains/IPA, IPS, B.Indonesia, PKn, B.Arab, Penjasorkes, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Seni Budaya dan Keterampilan, B.Jawa, dan B.Inggris.

Kegiatan pembelajaran di MIM Karanglewas Kidul dimulai pukul 07.00 WIB diawali dengan apel pagi kelas I-VI di halaman madrasah. Setelah apel pagi dilanjutkan shalat dhuha berjamaah di masjid. Setelah shalat dhuha, peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk berdoa, kemudian tilawah, hafalan atau murajaah Al-Qur'an. Setelah itu, pembelajaran dimulai pukul 07.45/08.00 WIB.

9. Sarana dan Prasarana MIM Karanglewas Kidul¹⁰³

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIM Karanglewas Kidul yakni sebagai berikut :

Tabel 10
Sarana dan Prasarana Madrasah

	Nama	Jumlah
Prasarana	Luas tanah	3.216 m ²
	Luas bangunan	765 m ²
	Luas halaman	2.451 m ²
Sarana	Ruang kelas	8
	Ruang kepala madrasah	1
	Ruang guru	1
	Ruang UKS	1
	Ruang dapur	1
	Kamar mandi	3
	Almari	14
	Tempat sampah	6
	Bank data	8
	Sofa	1

¹⁰³ Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 30 November 2018.

	Nama	Jumlah
	Papan informasi sekolah	1
	Komputer	6
	Amplifier	1
	Speaker	1
	Papan jadwal kegiatan	1
	White board	4
	Black board	4
	Meja guru	8
	Tempat tidur	1
	Kotak obat	1
	Kompor	1
	Meja dapur	1
	LCD proyektor	1
	DVD pembelajaran	15
	Meeting speaker	1
	Alat drum band	1
	Gawang futsal	1
	Tiang net badminton	3
	Meja ping-pong	1
	Bola	4

10. Keadaan Kelas VI MIM Karanglewas Kidul

Peserta didik kelas VI MIM Karanglewas Kidul berjumlah 26 peserta didik. Dengan jumlah laki-laki 12 anak dan perempuan 14 anak yang tergabung dalam satu rombongan belajar (rombel). Wali kelas VI bernama Cahya Ardiyatiningsih, S.Pd. atau biasa dipanggil Ibu Cahya.

Berikut Daftar Nama Peserta Didik Kelas VI MIM Karanglewas Kidul¹⁰⁴

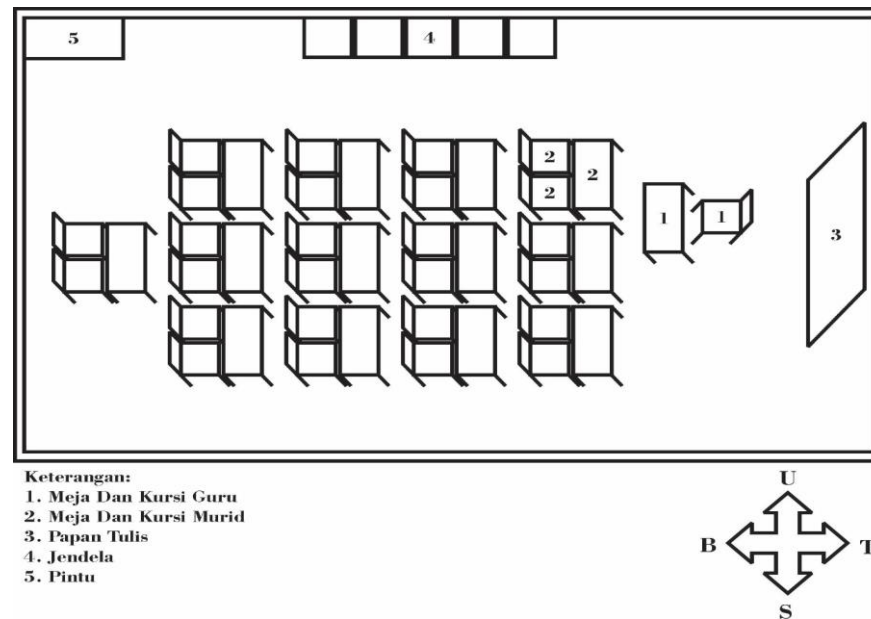
¹⁰⁴ Hasil dokumentasi pada tanggal 10 Desember 2018.

Tabel 11

Daftar Nama Peserta Didik Kelas VI

No.	Nama Peserta Didik
1.	Aisyah Putri Shafa Fadhillah
2.	Andika Kustiawan
3.	Ayu Zakkiah Miftakhurrohmah
4.	Devina Nurul Fajriah
5.	Dwi Ibnu Albani
6.	Elki Juni Ariestasari
7.	Erlanditya Seviell Arella
8.	Fajri Adiyoso Nugroho
9.	Fatkhiyah
10.	Firdaus Qurunul Bakhri
11.	Hadyan Mahia Rafa Huda
12.	Haiqal Aziz Muttaqin
13.	Hanifah Nur Fajriyah
14.	Hasna Shakira Hanum
15.	Kiadesta SakhiFadhillah
16.	Lina Yuliana
17.	Listya Palupi
18.	Muhammad Faiz Arzaky
19.	Muhammad Khairul Ikhwan
20.	Nabila Nailal Husna
21.	Raaghil Relka Pradipa
22.	Raffi Adam Saputra
23.	Rafif Ramadhan
24.	Raisa Fazilatun Nisa
25.	Syava Nur Arafah
26.	Zalfa Raya Naura

Peserta didik kelas VI MIM Karanglewas Kidul duduk berdasarkan denah sebagai berikut: memiliki denah tempat duduk sebagai berikut:



Gambar 2

Denah Tempat Duduk Peserta Didik VI

Di ruang kelas ini dilengkapi dengan sarana pendukung antara lain:¹⁰⁵

Tabel 12

Sarana Pendukung Ruang Kelas VI

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Kipas angin	1
2.	Papan tulis	1
3.	Almari buku	2
4.	Kalender	1
5.	Papan kreasi	1
6.	Pohon harapan	1
7.	Lukisan peserta didik	4
8.	Gambar Presiden & Wakil Presiden	2

¹⁰⁵ Hasil observasi pada tanggal 7 Januari 2019

No.	Nama Barang	Jumlah
9.	Gambar Ahmad Dahlan & Nyai Walidah	2
10.	Jadwal piket, struktur kelas, daftar kelompok belajar	3
11.	Map hasil belajar peserta didik	26
12.	Buku-buku cetak pelajaran	~

B. Implementasi Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA Kelas VI di MIM Karanglewas Kidul

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, baik menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut Implementasi Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA Kelas VI di MIM Karanglewas Kidul:

1. Observasi ke-1

Hari, tanggal : Senin, 7 Januari 2019

Waktu : 07.40-09.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI

Standar Kompetensi : Mempraktikkan pola penggunaan dan perpindahan energi

Kompetensi Dasar : Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik

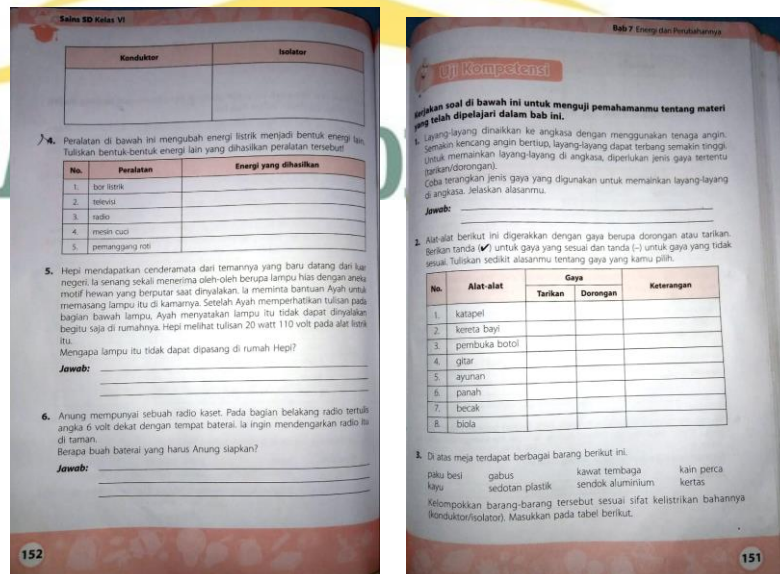
Setelah kegiatan apel pagi dan Sholat Dhuha, peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Kelas VI masuk ke kelas pukul 07.40 WIB kemudian berdoa, menghafalkan surat Ar-Rahman dan tilawah 3 ayat surat Al-Maidah. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pak Ghozi selaku kepala MIM Karanglewas Kidul. Dimana petikan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Peneliti : “Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul berapa pak?”

Pak Ghozi : “Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB, setelah itu dilaksanakan apel pagi. Setelah kegiatan apel pagi, peserta didik langsung menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kemudian setelah itu masuk ke kelas masing-masing untuk berdoa dan tilawah maupun hafalan. Baru setelah itu pembelajaran dilaksanakan”.

Setelah tilawah, guru IPA kelas VI memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum menyampaikan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dengan menanyakan tentang benda-benda yang menggunakan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari. Guru mulai menyampaikan materi tentang energi dan perubahannya sekitar 50 menit. Guru menyampaikan tentang pengaruh gaya terhadap gerak, faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda, alat yang berhubungan dengan gaya dan gerak, sumber energi listrik, konduktor isolator, dan perubahan energi listrik. Untuk membangun pengetahuan peserta didik, guru melibatkan peserta didik dengan melakukan tanya jawab serta memberikan contoh yang sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti energi listrik diubah menjadi energi panas contohnya setrika.

Setelah seluruh materi disampaikan, guru meminta peserta didik untuk mengambil buku tugasnya. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan buku cetak halaman 151 nomor 2-4 ditulis di buku tugas masing-masing.



Gambar 3

Soal Penilaian Formatif Tertulis IPA di Kelas VI



Gambar 4

Peserta Didik Mengerjakan Soal Tertulis

Setelah selesai mengerjakan soal, buku tugas dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Kemudian di akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didik membahas jawaban dari soal yang diberikan guru dan menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selanjutnya peserta didik secara berkelompok diberi pekerjaan rumah (PR) pada masing-masing kelompok supaya membawa bahan-bahan untuk membuat ketapel dan membawa bola. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa bersama-sama.

Setelah selesai semua kegiatan, peneliti memperdalam terkait penilaian yang digunakan dengan melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik bernama Muhammad Faiz Arzaky. Adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah pak guru selalu memberikan ulangan harian?”

Faiz : “Kalau habis pelajaran selalu suruh ngerjain soal di LKS atau buku cetak. Sebelum pelajaran biasanya dikasih soal lisan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru sering sekali memberikan penilaian formatif tertulis yang mengacu pada LKS atau buku cetak.

The image shows two pages of handwritten student work. The top page contains a table for force types, a classification of materials as conductors or insulators, and a list of devices with their energy types. The bottom page contains a similar table for force types and a classification of materials.

Table 1: Force Types

No	Alat - Alat	Gaya		Keterangan
		Tarikan	derongan	
1	Ketapel	✓	-	apabila kita bermain
2	Kereta bayi	-	✓	
3	Pembuka botol	✓	-	
4	Gitar	✓	-	
5	Ayunan	-	✓	
6	Panah	✓	-	
7	becak	-	✓	
8	biola	✓	-	

Table 2: Conductor and Insulator

Konduktor	Isolator
Paku besi, Kayu, Kawat Tembaga, Sendok aluminium, Kain Perca	Kawat tembaga, Sendok aluminium, Kertas, Kayu, Gabus, Sendok Plastik, Kain Perca

Table 3: Devices and Energy

No	Peralatan	energi yang dihasilkan
1	bor listrik	listrik < gerak >
2	televisi	bunyi, Cahaya
3	radio	bunyi
4	mesin cuci	listrik < gerak >
5	Pemanggang roti	Panas, listrik

Text Explanations:

apabila bermain ketapel maka gaya yg dihasilkan adalah tarikan
 apabila mendorong kereta bayi maka gaya yg dihasilkan adalah derongan
 gaya yang dihasilkan oleh pembuka botol adalah tarikan

lanjutan
 4. gaya yang dihasilkan adalah tarikan
 5. apabila ayunan didorong gaya yg dihasilkan adalah derongan
 6. apabila panah ditarik gaya yg dihasilkan adalah tarikan
 7. apabila becak didorong maka gaya yg

Table 4: Force Types (Bottom Page)

No	Alat	Tarik	Gerak	Kecepatan
1	Ketapel	✓	-	
2	Kereta bayi	-	✓	
3	Pembuka botol	✓	-	
4	Gitar	✓	-	
5	Ayunan	-	✓	
6	Panah	✓	-	
7	becak	-	✓	
8	biola	✓	-	

Table 5: Conductor and Insulator (Bottom Page)

Konduktor	Isolator
paku besi, Sendok aluminium, Kain Perca	Kayu, gabus, sendok plastik, Kertas, Kain Perca

Gambar 5

Contoh Jawaban Peserta Didik

2. Observasi ke-2

- Hari, tanggal : Selasa, 8 Januari 2019
- Waktu : 07.45-09.45 WIB
- Lokasi : Ruang Kelas VI dan Halaman Sekolah
- Standar Kompetensi : Mempraktikkan pola penggunaan dan perpindahan energi
- Kompetensi Dasar : Melakukan percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak (model jungkat jungkit, katapel/model traktor sederhana energi pegas)

Setelah Sholat Dhuha, berdoa bersama, dan hafalan surat Ar-Rahman, guru memulai pembelajaran IPA. Dimana pembelajaran IPA hari ini dimulai dengan peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mengeluarkan bahan-bahan yang diminta guru pada pertemuan sebelumnya yaitu berupa ranting pohon berbentuk huruf Y, tali karet 2 utas, kulit bekas sepatu atau tas, pisau, batu kerikil dan bola plastik. Setelah guru mengecek bahan yang dibawa peserta didik, selanjutnya guru meminta peserta didik membuka buku cetak halaman 135.

Kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara membuat ketapel sebagaimana yang tertulis di buku cetak kegiatan 7.2 halaman 135. Setelah guru menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. Setelah peserta didik memberikan respon, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.

Kemudian peserta didik diberi waktu 30 menit untuk membuat ketapelnya secara berkelompok. Ketika peserta didik membuat tugas tersebut secara berkelompok, guru melakukan monitoring dan memberikan arahan pada kelompok yang memerlukan bantuan.



Gambar 6

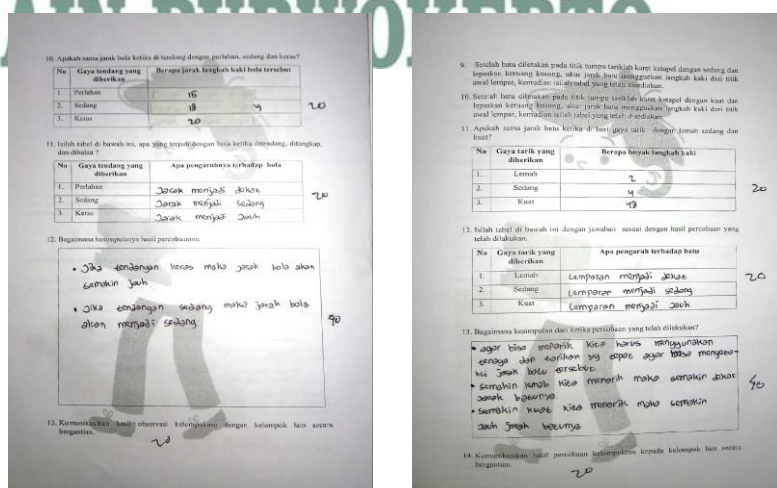
Peserta Didik Berkelompok Membuat Ketapel

Setelah ketapel selesai dibuat, guru mengajak peserta didik menuju halaman madrasah untuk praktik mempergunakan ketapel dan menendang bola dengan tujuan peserta didik memahami bahwa gaya memengaruhi gerak benda, benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak sesuai besarnya gaya yang diberikan pada benda. Setiap perwakilan kelompok diberikan kesempatan tiga kali untuk menggunakan ketapel dengan tiga ketentuan; pelan, sedang, dan kuat. Setiap kerikil yang sudah dilontarkan akan diukur dari titik kerikil itu dilontarkan sampai titik dimana kerikil itu berhenti menggunakan kaki. Setelah semua kelompok mencoba mempergunakan ketapel dan diukur hasilnya sejauh apa kerikil itu jatuh, maka kemudian guru mempersiapkan anggota kelompok selain yang sudah maju untuk melakukan tendangan bola. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menendang bola tiga kali dengan ketentuan tendangan lambat, sedang, dan kuat. Setiap tendangan bola akan diukur dari titik awal menendang sampai titik bola itu berhenti.



Gambar 7
Peserta Didik Praktik Menendang Bola

Selain praktik, peserta didik juga diminta mencatat hasil praktiknya. Setiap anggota di masing-masing kelompok bekerjasama, ada yang praktik mempergunakan ketapel, ada yang praktik menendang bola, ada yang mengamati titik berhentinya kerikil, ada yang mengamati titik berhentinya bola, dan ada yang mencatat hasil praktiknya di lembar yang telah guru sediakan. Setelah selesai, maka dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Setelah mengumpulkan hasil tersebut, maka kemudian peserta didik diperbolehkan untuk istirahat sebagai penanda selesainya pembelajaran IPA pada hari ini.



Gambar 8
Catatan Hasil Praktik Peserta Didik

3. Observasi ke-3

Hari, tanggal : Senin, 14 Januari 2019

Waktu : 07.45-09.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI

Standar Kompetensi : Mempraktikkan pola penggunaan dan perpindahan energi

Kompetensi Dasar : Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik

Pada pagi hari, setelah kegiatan apel pagi dan Sholat Dhuha, peserta didik masuk ke kelas untuk berdoa, hafalan surat Ar-Rahman, dan tilawah Al-Qur'an surat Al-Maidah.



Gambar 9

Kegiatan Tilawah Al-Qur'an

Setelah tilawah, guru memulai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPA hari ini mengulang kembali materi tentang energi dan perubahannya yang pertemuan sebelumnya sudah disampaikan materinya oleh guru. Dimana guru mengulang materi tentang gejala kelistrikan, sumber energi listrik, rangkaian listrik, konduktor dan isolator, dan perubahan energi listrik.

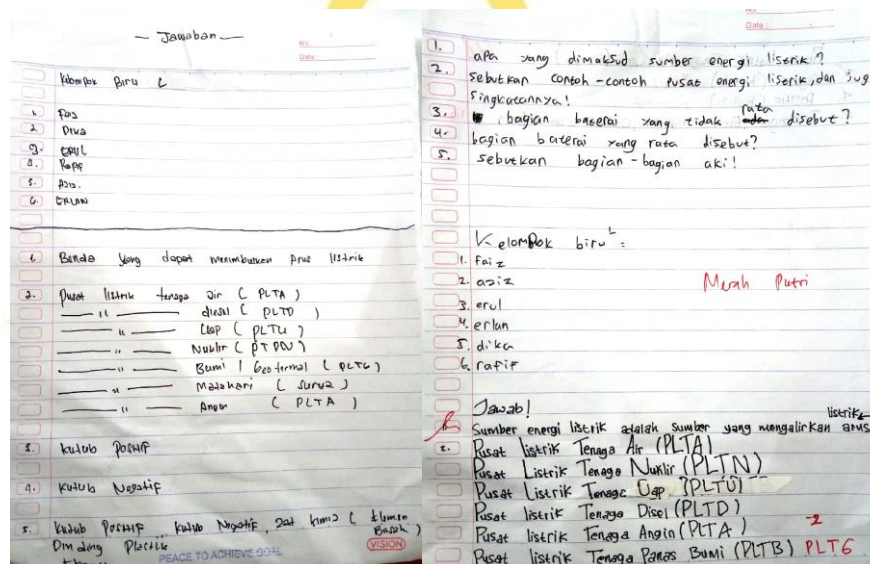
Setelah sekitar 30 menit guru mengulang materi bersama peserta didik. Menanyakan berbagai hal yang belum dipahami oleh peserta didik terkait materi tentang energi dan perubahannya. Setelah peserta didik bertanya dan merespon guru, kemudian guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. 2 kelompok putra dan 2 kelompok putri. Setiap kelompok diminta untuk membuat 5 soal beserta dengan jawabannya di lembar yang berbeda. Kegiatan secara berkelompok ini dilakukan dengan peserta didik diperbolehkan membuka buku IPA halaman 133 sampai 149, termasuk apabila kurang mencukupi dapat menambahkan dari buku catatan. Untuk tugas tersebut, peserta didik diberikan waktu 30 menit.



Gambar 10

Peserta Didik Sedang Membuat Soal dan Jawaban

Setelah semua kelompok selesai membuat soal beserta jawabannya, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban, dan lembar soal yang dibuat oleh kelompok tadi saling ditukar. Setelah semua saling menukarkan lembar soal, maka buku yang tadi digunakan untuk membuat soal harus disimpan. Setelah itu baru diberikan kesempatan untuk menjawab. Setelah selesai menjawab soal, guru mengembalikan lembar jawaban yang telah dikumpulkan sebelumnya kepada kelompok yang tertera sebagai acuan untuk menilai hasil kerja kelompok lain apakah jawaban yang diberikan kelompok lain tepat atau tidak tepat. Setelah peserta didik mengoreksi dan memberikan nilai kepada kelompok lain, lembar soal dan lembar jawaban dikembalikan lagi kepada guru untuk dicatat dalam buku penilaian guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beristirahat dikarenakan pembelajaran IPA telah selesai.



Gambar 11

Contoh Soal dan Jawaban Peserta Didik

4. Observasi ke-4

Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Waktu : 07.40-09.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI

Standar Kompetensi: Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya.

Mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi, dan revolusi bulan.

Setelah kegiatan apel pagi dan Sholat Dhuha, peserta didik masuk ke kelas untuk berdoa, hafalan surat Ar-Rahman, dan tilawah Al-Qur'an kemudian mengikuti materi pembelajaran. Materi pembelajarannya IPA hari ini tentang bumi dan alam semesta. Guru membahas materi tentang tata surya, gerakan bumi dan bulan. Dimana rinciannya adalah materi tentang matahari sebagai pusat tata surya, planet-planet, sifat dan keadaan planet dalam tata surya, satelit, rotasi bumi, revolusi bumi, dan sebagainya. Dalam menyampaikan materi, secara umum guru menggunakan metode ceramah walaupun didalamnya diselingi proses tanya jawab, khususnya terkait hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami peserta didik.

Setelah sekitar 70 menit guru menyampaikan materi tentang bumi dan alam semesta, kemudian guru membagikan satu lembar kertas kosong kepada peserta didik yang akan dipergunakan untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru secara lisan. Guru memberikan waktu sekitar 10 menit kepada peserta didik untuk kembali mengulang materi yang telah disampaikan guru. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk tidak membuka buku apapun dalam menjawab soal. Setelah peserta didik siap, kemudian guru membacakan soal dan memberikan waktu 30 detik bagi peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut begitu seterusnya sampai soal selesai. Adapun soal dan jawabannya antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 13

Pertanyaan dan Jawaban Penilaian Lisan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Planet yang letaknya paling dekat dengan matahari adalah	Merkurius
2.	Planet yang paling dekat dengan bumi	Venus

	adalah	
3.	Bumi mempunyai atmosfer yang tersusun dari berapa persen	78%
4.	Mars disebut juga planet	Merah
5.	Planet yang terindah adalah planet	Saturnus
6.	Planet yang dijuluki tubuh raksasa adalah	Yupiter
7.	Saturnus adalah satu-satunya planet yang memiliki	Cincin
8.	Planet yang letaknya paling jauh dari matahari adalah	Neptunus
9.	Perputaran bumi pada porosnya dinamakan	Rotasi Bumi
10.	Diameter bumi adalah Km	12.756 km

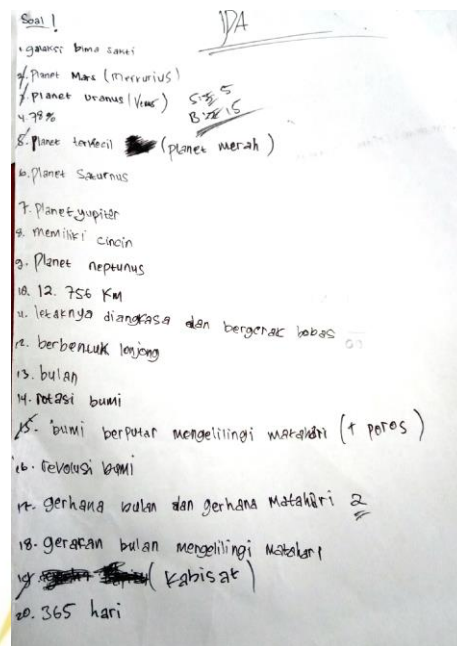


Gambar 12

Guru Membacakan Soal dan Peserta Didik Menjawab Soal

Setelah semua soal dibacakan dan peserta didik telah selesai menjawab, guru meminta peserta didik untuk saling bertukar kertas jawaban dengan teman sebangkunya. Setelah selesai kemudian guru membacakan jawabannya dan setiap peserta didik mengoreksi jawaban temannya yang dipegangnya. Selanjutnya guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawaban itu. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran IPA pada hari ini, guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada kesulitan atau ada

yang belum jelas terkait materi yang telah disampaikan. Setelah peserta didik memberikan respon atas apa yang disampaikan guru tersebut, guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini. Dan mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.



Gambar 13
Contoh Jawaban Peserta Didik

Setelah selesai semua kegiatan, peneliti memperdalam terkait penilaian yang digunakan dengan melakukan wawancara kepada guru IPA kelas VI Bapak Muhammad Ghozi. Beliau mengatakan bahwa beberapa kali beliau melaksanakan penilaian lisan saat *pre-test* maupun *post-test*. Menurut beliau, penilaian lisan lebih efisien waktu, dan lebih mudah membuat variasi soalnya. Sedangkan persiapannya beliau beberapa kali menyiapkan terlebih dahulu soalnya sebelum pembelajaran, atau lebih sering mengambil beberapa soal yang ada di buku cetak menyesuaikan materi yang telah dipelajari.

Hal ini diperkuat oleh Firdaus Qurunul Bakhri salah satu peserta didik kelas VI. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

Peneliti : “Apakah pak guru selalu memberikan ulangan harian?”

Firdaus : “Iya, kalau habis selesai materi pasti suruh ngerjain soal di buku cetak. Kadang-kadang pak guru ngasih soal lisan, terus kita nulis jawabannya saja di kertas”.

Pernyataan Firdaus tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan penilaian formatif bentuk lisan yang dipadukan dengan penilaian bentuk tulisan.

5. Observasi ke-5

Hari, tanggal : Selasa, 23 Januari 2019

Waktu : 07.45-09.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI

Standar Kompetensi : Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya

Kompetensi Dasar : Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari

Setelah kegiatan apel pagi dan Sholat Dhuha, peserta didik masuk ke kelas untuk berdoa, hafalan surat Ar-Rahman dan tilawah Al-Qur'an. Hari ini guru memberikan materi pengantar tentang gerhana matahari dan gerhana bulan total. Secara umum dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah. Untuk memperdalam materi yang disampaikan, guru mempraktikkan proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan dengan senter. Sebagaimana pada kegiatan 9.5 halaman 207, guru mempraktikkan kegiatan tersebut. Sedangkan peserta didik memperhatikan apa yang sedang dilakukan guru. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apabila ada hal yang belum dipahami. Setelah peserta didik merespon dan menyatakan memahami apa yang disampaikan guru, guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, kelompok gerhana matahari dan kelompok gerhana bulan.

Selanjutnya guru meminta peserta didik membuat sebuah produk miniatur gerhana matahari dan gerhana bulan total. Bahan-bahan yang dibutuhkan sudah disediakan oleh guru. Bahan-bahan pembuatan produk tersebut, antara lain: bola kecil yang terbuat dari styrofoam 6 buah

(ukurannya besar, sedang, dan kecil), kawat lentur, pewarna berwarna merah, orange, dan hijau. Setelah semua bahan dikenalkan kepada peserta didik, guru menjelaskan tata cara pembuatannya. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apabila ada hal yang belum dipahami. Setelah peserta didik menjawab telah memahami tata cara pembuatan produk tersebut, guru mengajak peserta didik keluar kelas menuju halaman madrasah.

Di bawah pepohonan peserta didik duduk secara berkelompok berdasarkan kelompok gerhana bulan dan gerhana matahari. Setelah semua berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru meminta peserta didik mulai membuat produk tersebut. Dengan bantuan arahan guru dan gambar di buku cetak. Peserta didik memulai dengan mewarnai bola-bola styrofoam dengan pewarna. Bola besar diwarnai orange yang menggambarkan matahari, kemudian bola sedang diwarnai dengan warna hijau yang menggambarkan bumi, dan bola kecil diwarnai dengan warna coklat yang menggambarkan bulan. Setelah itu, peserta didik menunggu beberapa saat supaya pewarna kering, selanjutnya peserta didik mulai memasang kawat pada ketiga buah bola tersebut. Sehingga terlihat seperti kejadian gerhana matahari dan gerhana bulan total.



Gambar 14

Proses Pembuatan Produk Miniatur Gerhana

Setelah rangkaian kawat terpasang pada bola-bola tersebut, masing-masing kelompok berdiskusi menentukan umbra dan penumbranya. Kemudian peserta didik menempelkan tulisan pada bola dan rangkaian kawat tersebut, tulisan: matahari, bulan, bumi, umbra dan penumbra. Setelah miniatur gerhana matahari dan gerhana bulan total selesai dibuat, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya kepada kelompok yang berbeda. Kelompok gerhana matahari mempresentasikan hasil karyanya kepada kelompok gerhana bulan, begitu sebaliknya. Kemudian kedua miniatur tersebut disatukan menjadi sebuah hasil karya peserta didik kelas VI. Guru kemudian memperlihatkan perbedaan antara gerhana bulan dan gerhana matahari. Sedangkan peserta didik memperhatikan guru dan menyatakan sudah memahami letak perbedaannya. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran IPA pada hari ini dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk istirahat.



Gambar 15
Minatur Gerhana Matahari Total



Gambar 16

Minatur Gerhana Bulan Total

6. Data Pendukung

Data pendukung berupa hasil wawancara secara umum terkait pelaksanaan penilaian formatif dengan guru IPA kelas VI Bapak Muhammad Ghozi

Peneliti : “Bagaimana cara bapak menentukan bentuk penilaian yang digunakan?”

Pak Ghozi : “Caranya dengan menentukan tujuan penilaian, kemudian mempertimbangkan SK, KD, kata kerja operasional yang harus digunakan kemudian mengembangkan instrumen penilaiannya, dan menyusun soal.”

Peneliti : “Pernahkah bapak melakukan refleksi terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan?”

Pak Ghozi : “Pernah mba, kadang evaluasi yang sudah kita siapkan terlalu sulit. Contoh kita kasih soal tentang perputaran hujan, ternyata dalam satu hari peserta didik hanya mampu menghafalkan istilahnya, belum sampai paham tentang alurnya. Jadi harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang didapatkan saat itu. saya termasuk yang tidak akan lanjut materi jika ada satu peserta didik saja yang ternyata belum paham jadi harus paham semuanya biarpun memakan waktu 3-4 pertemuan. Karena lebih baik prosesnya lama tetapi

berkualitas daripada prosesnya sebentar tapi harus mengulang dari awal.”

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan selama proses penelitian, maka kemudian dilakukan analisis. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul secara umum sudah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan penilaian, sampai pemberian *feedback* (umpan balik). Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Dalam mengimplementasikan penilaian formatif, guru telah melakukan perencanaan sebagai berikut sebagai:

Guru memulai dengan membaca materi pembelajaran kemudian guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempertimbangkan SK, KD, dan kata kerja operasionalnya, setelah itu menentukan jenis penilaiannya apakah tes atau non tes diikuti dengan menyusun soal. Untuk jenis penilaian tes, guru dapat membuat soal tertulis, soal lisan, praktik, maupun produk. Sebagaimana yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi ke-4, guru membuat soal lisan untuk materi bumi dan alam semesta, sedangkan untuk jenis penilaian non tes guru menyusun instrumen penilaian sebagaimana yang dilakukan pada saat pembelajaran praktik membuat miniatur gerhana bulan dan gerhana matahari.

Berdasarkan hal ini maka langkah yang dilakukan guru sudah cukup optimal, sehingga secara otomatis guru telah mempertimbangkan beragam aspek/ranah penilaian. Sebagai contoh pada observasi kedua dengan SK: mempraktikkan pola penggunaan dan perpindahan energi dan KD: melakukan percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak (model jungkat jungkit, katapel/model traktor sederhana energi

pegas). Jika dilihat dari SK dan KD tersebut, ranah pembelajarannya adalah ranah psikomotor. Dimana ranah psikomotor menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot, maka guru sudah tepat menggunakan penilaian praktik menggunakan ketapel dan menendang bola.

Dalam tahap perencanaan ini, guru tidak melakukan langkah-langkah penilaian formatif secara optimal, ada beberapa langkah yang seharusnya dilakukan oleh guru, tetapi tidak dilakukan oleh guru. Seperti menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi yang disesuaikan dengan silabus, menyusun kisi-kisi soal, dan validitas soal. Meskipun secara tidak langsung guru telah melakukan langkah-langkah tersebut, namun secara khusus guru tidak menuliskan atau mencantumkannya dalam RPP. Sebagai contoh dari RPP yang diberikan guru, guru telah melakukan beberapa perubahan indikator sehingga tidak sesuai dengan silabus. Kemudian beberapa aspek yang dinilai oleh guru meskipun dalam tahap pelaksanaan dilakukan, namun guru tidak mencantumkannya di dalam RPP. Sehingga dapat disimpulkan dalam tahap perencanaan ini guru tidak melakukan langkah-langkah penilaian formatif secara optimal.

b. Pelaksanaan penilaian

Penilaian formatif yang dilaksanakan guru pada setiap sesi observasi sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan apa yang dilakukan guru pada hari itu. Pelaksanaan penilaian dimulai dengan memberikan petunjuk atau arahan kepada peserta didik. Sebagai contoh dalam observasi ke-2 berupa tes membuat produk, guru memberikan petunjuk apa yang harus dikerjakan peserta didik yakni petunjuk untuk membuat ketapel secara berkelompok, kemudian setelah memberikan arahan guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebagai contoh dalam observasi ke-2 peserta didik diberikan waktu 30 menit untuk membuat ketapel. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya. Sebagai contoh dalam observasi ke-4 guru meminta peserta didik mengumpulkan

lembar jawaban kepada guru. Setelah hasil kerja peserta didik dikumpulkan, guru memeriksa dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Sebagai contoh dalam observasi ke-1 guru memeriksa hasil kerja peserta didik kemudian memberikan penilaian.

c. Evaluasi terhadap penilaian formatif yang dilaksanakan

Evaluasi dalam hal ini dilaksanakan guru dengan melakukan dua hal:

1) Guru memberikan *feedback* (umpan balik)

Dalam melakukan umpan balik terhadap penilaian formatif yang telah dilaksanakan, guru melakukan beberapa upaya diantaranya memberikan apresiasi kepada peserta didik terhadap hasil kerja maupun hasil karya peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai penguatan terhadap peserta didik. Untuk peserta didik yang mendapatkan hasil di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), guru memberikan remedial berupa soal-soal sebagai usaha perbaikan. Atau guru secara khusus memanggil peserta didik tersebut untuk diberi beberapa pertanyaan secara lisan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik bagi peserta didik tersebut maupun bagi guru itu sendiri. Secara umum *feedback* telah dilakukan oleh guru, namun tidak semua penilaian formatif diberikan *feedback* secara memadai.

2) Guru melakukan refleksi terkait penilaian yang telah dilaksanakan

Dalam melaksanakan evaluasi, guru telah berupaya melakukan refleksi terhadap bentuk penilaian yang dipergunakan. Sebelum membuat soal sebagai bahan evaluasi, guru telah menentukan tujuan penilaian, kemudian mempertimbangkan SK, KD, kata kerja operasional yang harus digunakan kemudian mengembangkan instrumen penilaiannya. Kemudian guru membuat soal atau menyiapkan instrumen penilaian, dimana soal atau instrumen penilaian itu akan diberikan guru setelah pembelajaran selesai. Kadang kala, soal yang telah disiapkan oleh guru ternyata terlalu sulit. Sehingga akhirnya guru melakukan refleksi, berfikir ulang apakah akan diberikan saat itu,

tidak jadi diberikan saat itu, atau mengganti soal tersebut. Bisa hanya diganti soalnya atau diganti bentuk penilaiannya dari tertulis menjadi lisan dan seterusnya. Karena soal yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Sebagai contoh guru akan memberikan soal tentang perputaran hujan. Ternyata dalam 1-2 kali pertemuan peserta didik baru memahami istilah-istilahnya saja dan belum memahami perputaran hujannya. Akhirnya guru tidak jadi memberikan soal tersebut saat itu, guru akan memberikan soal tersebut setelah 3-4 kali pertemuan menunggu peserta didik memahami bagaimana perputaran hujan itu terjadi.

d. Kendala

Walau guru sudah mengupayakan secara optimal dari perencanaan sampai evaluasi, namun terdapat beberapa kendala antara lain:

- 1) Pemberian *feedback* seringkali mendekati akhir pembelajaran sehingga peserta didik sudah tidak fokus atau terburu habis waktunya.
- 2) Guru memiliki keterbatasan dalam mengontrol pelaksanaan penilaian formatif sehingga beberapa peserta didik tidak melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik.

Demikian beberapa kendala yang masih dihadapi guru dalam proses penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tersebut secara umum masih kurang optimal dengan bagaimana penilaian formatif seharusnya dilaksanakan. Baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan penilaian, maupun pemberian *feedback*. Sebagaimana dalam tahapan perencanaan, guru tidak menentukan tujuan penilaian secara khusus, mengidentifikasi kompetensi secara sempurna, melakukan penyusunan kisi-kisi soal, dan tidak melakukan validasi soal. Sedangkan dalam tahapan pelaksanaan penilaian, terdapat beberapa modifikasi contohnya pada penilaian lisan yang dipadukan dengan penilaian tulisan, lalu pada penilaian tertulis dimana guru melibatkan peserta didik secara langsung untuk membuat soal, menjawab soal, dan memberikan penilaian.

Demikian hasil analisis penelitian terkait dengan implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Secara umum guru telah merencanakan penilaian formatif meskipun belum secara optimal dengan langkah-langkah meliputi: menyusun RPP, menentukan kata kerja operasional yang harus digunakan, mengembangkan instrumen penilaian, dan menyusun soal. Walaupun dalam tahap perencanaan ini, guru tidak menentukan tujuan penilaian secara khusus, mengidentifikasi kompetensi yang disesuaikan dengan silabus, menyusun kisi-kisi soal, dan menguji validitas soal.
2. Dalam mengimplementasikan penilaian formatif, guru telah menyesuaikan antara apa yang direncanakan dengan proses pelaksanaan penilaian formatif.
3. Dalam proses evaluasi terhadap penilaian formatif yang telah dilaksanakan, guru melakukan dua hal yakni memberikan *feedback* (umpan balik) terkait hasil yang diperoleh peserta didik dalam penilaian formatif maupun guru melakukan refleksi terkait penilaian formatif yang telah dilaksanakannya.
4. Adapun beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses penilaian formatif di MIM Karanglewas Kidul adalah keterbatasan waktu untuk memberikan *feedback* kepada peserta didik, dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengontrol pelaksanaan penilaian formatif.

Demikian hasil kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan terkait implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran IPA kelas VI di MIM Karanglewas Kidul, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak madrasah hendaknya terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap guru terutama dalam hal penilaian.
2. Guru hendaknya lebih memperhatikan manajemen waktu pelaksanaan penilaian formatif sehingga guru dapat secara optimal memberikan *feedback* (umpan balik)
3. Peserta didik hendaknya fokus dan mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru meskipun guru memiliki keterbatasan dalam memonitoring peserta didik.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan pertolongan-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih, terutama kepada Bapak Zuri Pamuji, M.Pd.I, selaku pembimbing yang senantiasa mengarahkan, dan mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya dengan kerendahan hati, dan memohon lindungan serta ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan

pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin*.

Purwokerto, 01 Agustus 2019



Uswatun Hasanah
NIM. 1423305131



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Binti Muakhirin. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD", *COPE*, No. 01/Tahun XVIII/Mei.
- Dendy Sugono. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ediyanto. 2016. "Siklus Prapembelajaran Model Penilaian Formatif Web-Based", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, DOI: 10.15294/jpfi.v12i2.5906.
- Farida, Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitria Eka Wulandari. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa", *Jurnal Pedagogia*, ISSN 2089-3833 Volume. 5 No. 2.
- Haryanto. 2012. *Sains untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Ilyas, Muh Ismail. 2012. "Pengaruh Bentuk Penilaian", *Lentera Pendidikan*, Vol. 15 No. 2.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, Hera Mikarsa dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Shabir U. 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Auladuna*, Vol. 2 No. 2.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musaddad Harahap. 2016. “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1 No. 2.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Poin A.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Poin A Nomor 4.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 8-9.
- Pranomo, Sigit. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*, Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Alfianoor. 2016. “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim”, *At-Ta’dib*, Vol. 11, No. 1.
- Rizema, Sitiatava Putra. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Jogjakarta: Diva Press.
- Rodiah, Iis & M. Djaswidi Al Hamdani. 2016. “Konsep Guru dan Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisa Terjemah Kitab Ihya Ulumuddin)”, *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 1, No. 2.
- Sapriati, Amalia. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Supani. 2009. “Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia”, *INSANIA*|Vol. 14 No. 3. 560-579: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1.

Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Yogyakarta: Tugu Publisher.



PEDOMAN DOKUMENTASI, OBSERVASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Dokumentasi

Melakukan dokumentasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas untuk mengetahui:

1. Visi dan Misi MIM Karanglewas Kidul
2. Struktur Organisasi MIM Karanglewas Kidul
3. Data Guru dan Peserta Didik MIM Karanglewas Kidul
4. Silabus dan RPP Pembelajaran IPA Kelas VI

B. Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke MIM Karanglewas Kidul dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi MIM Karanglewas Kidul
2. Sarana dan Prasarana MIM Karanglewas Kidul
3. Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas VI MIM Karanglewas Kidul
4. Kegiatan Penilaian Formatif Pembelajaran IPA Kelas VI MIM Karanglewas Kidul.

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Madrasah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MIM Karanglewas Kidul?
- b. Kurikulum apa yang digunakan di MIM Karanglewas Kidul?
- c. Pada pukul berapa kegiatan pembelajaran dilaksanakan?
- d. Bagaimana peran madrasah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik?
- e. Adakah kegiatan/program dari madrasah untuk meningkatkan kualitas guru?

2. Wawancara Guru IPA Kelas VI

- a. Berapa kali pembelajaran IPA dilaksanakan dalam sepekan?

- b. Apakah proses pembelajarannya mendukung penilaiannya?
- c. Jenis dan bentuk penilaian apa yang digunakan?
- d. Bagaimana menentukan bentuk penilaian yang digunakan?
- e. Apakah melakukan variasi terhadap soal-soal penilaian yang diberikan?
- f. Pernahkah melakukan refleksi terhadap penilaian formatif yang dilaksanakan?
- g. Bagaimana pelaksanaan penilaian formatif dalam pembelajaran IPA?
- h. Bagaimana hasil penilaian formatifnya?
- i. Bagaimana melakukan *feedback* terhadap hasil penilaian formatifnya?

3. Wawancara Wali Kelas VI

- a. Berapa jumlah peserta didik kelas VI?
- b. Apakah sarana dan prasarana yang ada di kelas VI sudah mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran?
- c. Bagaimana rata-rata hasil penilaian yang didapatkan peserta didik kelas VI?

4. Wawancara Peserta Didik Kelas VI

- a. Apakah senang mengikuti pembelajaran IPA?
- b. Apakah paham dengan materi yang disampaikan guru?
- c. Apakah guru selalu memberikan ulangan harian?
- d. Bagaimana hasil ulangan hariannya?
- e. Apakah soal-soal ulangan harian yang diberikan guru mudah dipahami?

HASIL DOKUMENTASI 1

Hari, tanggal : Jum'at, 30 November 2018

Waktu : Pukul 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Suwandi (Guru)

Deskripsi Data :

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait gambaran umum MIM Karanglewas Kidul. Gambaran umum tersebut meliputi profil sekolah, visi, misi, motto, tujuan, struktur organisasi, sarana prasarana, data guru dan data peserta didik. Peneliti menemui Bapak Wandu di ruang guru untuk meminta dokumen terkait hal-hal tersebut. Dari Bapak Wandu itulah peneliti mendapatkan dokumen yang peneliti butuhkan.

Kesimpulan :

Dari dokumen tersebut, peneliti mendapatkan data mengenai gambaran umum MIM Karanglewas Kidul.

HASIL DOKUMENTASI 2

Hari, tanggal : Senin, 3 Desember 2018

Waktu : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber data : Muhammad Ghozi, S.Pd.I (Guru IPA Kelas VI)

Deskripsi Data :

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti untuk meminta silabus pembelajaran IPA kelas VI. Peneliti menemui Bapak Ghozi selaku guru IPA kelas VI di ruang kepala madrasah untuk mendapatkan dokumen tersebut.

Kesimpulan:

Dari dokumen tersebut peneliti mendapatkan data tentang silabus pembelajaran IPA kelas VI.

HASIL DOKUMENTASI 3

Hari, tanggal : Senin, 10 Desember 2018
Waktu : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Cahya Ardiyatiningsih, S.Pd (Wali Kelas VI)

Deskripsi Data :

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi tentang data peserta didik kelas VI dan jadwal kegiatan pembelajaran kelas VI. Peneliti menemui Ibu Cahya sebagai wali kelas VI di ruang guru untuk mendapatkan dokumen tersebut. Ibu Cahya memberikan data berupa absensi dan jadwal kegiatan pembelajaran kelas VI.

Kesimpulan:

Dari dokumen tersebut peneliti mendapatkan data tentang peserta didik kelas VI dan jadwal kegiatan pembelajarannya.

HASIL DOKUMENTASI 4

Hari, tanggal : Senin, 7 Januari 2019
Waktu : 07.15 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber data : Muhammad Ghozi, S.Pd.I (Guru IPA Kelas VI)

Deskripsi Data :

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi tentang RPP IPA Kelas VI. Peneliti menemui Bapak Ghozi selaku guru IPA kelas VI di ruang kepala madrasah. Peneliti meminta dokumen berupa RPP IPA kelas VI khususnya untuk pembelajaran IPA kelas VI semester II. Pak Ghozi memberikan beberapa RPP dan RPP secara keseluruhan akan diberikan secara berkala setiap pekan.

Kesimpulan:

Dari dokumen tersebut peneliti mendapatkan data tentang RPP IPA kelas VI semester II.

HASIL OBSERVASI 1

Hari, tanggal : Senin, 23 Mei 2018

Waktu : 07.45 WIB

Sumber Data : Letak geografis MIM Karanglewas Kidul

Deskripsi Data:

Observasi dilakukan pertama kali dengan tujuan untuk mengetahui letak geografis MIM Karanglewas Kidul. Diperoleh keterangan bahwa MIM Karanglewas Kidul terletak di Jl. Jayadiwangsa No.45 Desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Dari pasar Karanglewas ke selatan \pm 500 M kanan jalan. Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Baitul Hikmah. Sebelah barat berbatasan dengan TK Aisyiyah dan SMP Muhammadiyah 2 Karanglewas. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan setapak.

Kesimpulan:

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data bahwa MIM Karanglewas Kidul terletak di Jl. Jayadiwangsa No.45 Desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

HASIL OBSERVASI 2

Hari, tanggal : Senin, 7 Januari 2019
Waktu : 07.40-09.45 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VI
Sumber Data : Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas VI

Deskripsi Data:

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pembelajaran IPA kelas VI. Setelah kegiatan apel pagi dan Sholat Dhuha, peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Kelas VI masuk ke kelas pukul 07.40 WIB kemudian berdoa, menghafalkan surat Ar-Rahman dan tilawah 3 ayat surat Al-Maidah. Setelah itu pukul 08.00 WIB pembelajaran IPA dimulai. Guru mulai menyampaikan materi tentang energi dan perubahannya sekitar 70 menit. Kemudian setelah itu, peserta didik diberi tugas mengerjakan buku cetak halaman 151 nomor 2-4 ditulis di buku tugas masing-masing. Setelah selesai mengerjakan, buku tugas dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Kemudian diberi PR membawa bahan-bahan untuk membuat ketapel dan membawa bola plastik untuk praktik menendang bola. Hari berikutnya, guru akan melakukan penilaian produk dan praktik.

Kesimpulan :

Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran IPA kelas VI. Bahwa sebelum menyampaikan materi, guru tidak lupa memberikan *pre-test* kepada peserta didik.

HASIL OBSERVASI 3

Hari, tanggal : Selasa, 8 Januari 2019
Waktu : 07.45-09.45 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VI dan Halaman Sekolah
Sumber Data : Penilaian Formatif IPA (Produk) dan Praktik

Deskripsi Data:

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui data tentang penilaian formatif yang dilaksanakan oleh guru. Setelah Sholat Dhuha, berdoa bersama, dan hafalan surat Ar-Rahman, guru memulai pembelajaran IPA. Dimana pembelajaran IPA hari ini peserta didik akan membuat ketapel dan praktik menendang bola. Peserta didik sudah membawa barang yang dibutuhkan dalam membuat ketapel. Sebelum membuat ketapel, guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara membuat ketapel sebagaimana yang tertulis di buku cetak. Kemudian peserta didik diberi waktu 30 menit untuk membuat ketapelnya secara berkelompok. Setelah itu, peserta didik menuju halaman sekolah untuk praktik menendang bola dan praktik menggunakan ketapel. Selain praktik, peserta didik juga diminta mencatat hasil praktiknya. Setelah semua kelompok selesai, hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan untuk dinilai guru. Dan peserta didik diperbolehkan untuk istirahat.

Kesimpulan:

Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan data tentang penilaian formatif IPA dengan bentuk penilaian produk dan praktik.

HASIL OBSERVASI 4

Hari, tanggal : Senin, 14 Januari 2019
Waktu : 07.45-09.45 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VI
Sumber Data : Penilaian Formatif IPA (Tertulis)

Deskripsi Data:

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui data tentang penilaian formatif yang dilakukan oleh guru. Pagi hari ini, setelah kegiatan apel pagi dan Sholat Dhuha, peserta didik masuk ke kelas untuk berdoa, hafalan surat Ar-Rahman, dan tilawah Al-Qur'an kemudian mengikuti materi pembelajaran. Pembelajaran IPA hari ini membahas materi tentang Energi dan Perubahannya. Guru mengulang kembali materi tersebut bersama-sama dengan peserta didik sekitar 30 menit. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. 2 kelompok putra, dan 2 kelompok putri. Kemudian guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk membuat 5 soal berikut dengan jawabannya. Namun antara soal dan jawaban dibuat di lembar yang terpisah. Selanjutnya lembar jawaban dikumpulkan kepada guru, dan lembar soal diberikan kepada kelompok lain untuk menjawab soal-soal tersebut. Setelah ditukar dan selesai dijawab, lembar soal tersebut diberikan lagi kepada kelompok yang tertera. Kemudian guru memberikan lagi lembar jawaban yang telah dikumpulkan kepada peserta didik. Setelah itu masing-masing kelompok menilai hasil kerja kelompok lain apakah sudah benar atau belum. Dan tahap akhirnya hasilnya diberikan kepada guru untuk dicatat dalam buku penilaian guru.

Kesimpulan:

Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan data tentang penilaian formatif tertulis IPA kelas VI dengan adanya modifikasi penilaian.

HASIL OBSERVASI 5

Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Waktu : 07.40-09.45 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VI
Sumber Data : Penilaian Formatif IPA (Lisan dan Tertulis)

Deskripsi Data:

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penilaian formatif lisan yang dipadukan dengan tulisan. Seperti biasa, setelah kegiatan apel pagi dan Sholat Dhuha, peserta didik masuk ke kelas untuk berdoa, hafalan surat Ar-Rahman, dan tilawah Al-Qur'an kemudian mengikuti materi pembelajaran. Materi pembelajaran hari ini adalah tentang bumi dan alam semesta. Setelah sekitar 70 menit guru menyampaikan materi tentang bumi dan alam semesta, kemudian guru memberikan satu lembar kertas kepada peserta didik. Kertas tersebut digunakan untuk menjawab soal-soal yang akan diberikan guru secara lisan. Guru memberikan waktu sekitar 10 menit kepada peserta didik untuk kembali mengulang materi yang telah disampaikan guru. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk tidak membuka buku apapun dalam menjawab soal. Guru akan membacakan soal-soal pendek secara lisan kemudian peserta didik langsung menuliskan jawabannya pada kertas yang telah disediakan guru. Guru membacakan soal, peserta didik menjawab begitu seterusnya sampai soal selesai. Pada sesi akhir guru meminta peserta didik bertukar kertas jawaban dengan teman sebangkunya untuk menilai, sedangkan guru membacakan jawabannya.

Kesimpulan:

Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan data tentang penilaian formatif IPA bentuk penilaian lisan yang divariasikan dengan tulisan.

HASIL OBSERVASI 6

Hari, tanggal : Senin, 23 Januari 2019
Waktu : 07.45-09.45 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VI
Sumber Data : Penilaian Formatif IPA (Produk)

Deskripsi Data:

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui data tentang penilaian formatif yang dilakukan oleh guru. Setelah kegiatan apel pagi dan Sholat Dhuha, peserta didik masuk ke kelas untuk berdoa, hafalan surat Ar-Rahman dan tilawah Al-Qur'an. Hari ini guru sekedar mengingatkan peserta didik tentang materi gerhana bulan dan gerhana matahari yang telah guru sampaikan pada hari sebelumnya. Selanjutnya peserta didik akan membuat sebuah produk miniatur gerhana bulan dan gerhana matahari total. Sebelumnya guru sudah menyampaikan peralatan apa saja yang dibutuhkan peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas menuju halaman madrasah, di bawah pepohonan peserta didik secara berkelompok mulai membuat produk tersebut melalui arahan guru dan gambar di buku cetak. Setelah miniatur gerhana bulan dan gerhana matahari selesai dibuat, masing-masing kelompok menjelaskan posisi bumi, bulan, dan matahari saat terjadi gerhana.

Kesimpulan:

Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan data tentang penilaian formatif IPA dengan bentuk penilaian produk.

HASIL WAWANCARA

Sumber : Muhammad Ghozi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MIM Karanglewas Kidul
Hari/tanggal : Rabu, 9 Januari 2019
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Kurikulum di madrasah ini menggunakan kurikulum apa ya pak?

N : Untuk tahun ajaran ini sudah menggunakan kurikulum 2013, kecuali untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan ktsp mba.

P : Bagaimana peran madrasah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik pak?

N : Madrasah tentu selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif mba, salah satunya dengan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Alhamdulillah madrasah ini tidak dekat dengan jalan raya dan pasar sehingga tidak terlalu bising suara kendaraan, selain itu madrasah ini tidak menghadap ke jalan desa jadi ya kondusif untuk belajar. Paling madrasah harus berkoordinasi dengan SMP samping madrasah ini supaya tidak saling mengganggu jika ada kegiatan.

P : Adakah kegiatan/program dari madrasah untuk meningkatkan kualitas guru?

N : Ada banyak mba. Kegiatan yang bekerjasama dengan KKM (Kelompok Kerja Madrasah) setiap bulan itu ada workshop kepala sekolah, workshop guru, dan workshop penilaian. Ada lagi pelatihan untuk peningkatan kualitas guru dan sekolah khusus dari JPSM (Jaringan Pengembang Sekolah Muhammadiyah).

HASIL WAWANCARA

Sumber : Muhammad Ghozi, S.Pd.I
Jabatan : Guru IPA Kelas VI MIM Karanglewas Kidul
Hari/tanggal : Rabu, 9 Januari 2019
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Bagaimana cara bapak menentukan bentuk penilaian yang digunakan?

N : Caranya dengan menyusun RPP, kemudian mempertimbangkan SK, KD, kata kerja operasional yang harus digunakan, selanjutnya mengembangkan instrumen penilaiannya, dan menyusun soal.

P : Pernahkah bapak melakukan refleksi terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan?

N : Pernah mba, kadang evaluasi yang sudah kita siapkan terlalu sulit. Contoh kita kasih soal tentang perputaran hujan, ternyata dalam satu hari peserta didik hanya mampu menghafalkan istilahnya, belum sampai paham tentang alurnya. Jadi harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang didapatkan saat itu. saya termasuk yang tidak akan lanjut materi jika ada satu peserta didik saja yang ternyata belum paham jadi harus paham semuanya biarpun memakan waktu 3-4 pertemuan. Karena lebih baik prosesnya lama tetapi berkualitas daripada prosesnya sebentar tapi harus mengulang dari awal.

P : Bagaimana melakukan *feedback* terhadap hasil penilaian formatifnya?

N : Kalau ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM ada tindakan khusus. Melalui lisan biasanya peserta didik langsung dipanggil maju ke depan untuk ditanya atau mengulang materi penting. Kalau waktunya sudah habis biasanya diberikan PR atau tugas tambahan untuk memperbaiki nilai mereka.

HASIL WAWANCARA

Sumber : Cahya Ardiyatiningsih, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas VI MIM Karanglewas Kidul
Hari/tanggal : Kamis, 10 Januari 2019
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Berapa jumlah peserta didik kelas VI bu?

N : Jumlah peserta didik kelas VI ada 26 mba, 12 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

P : Apakah sarana dan prasarana yang ada di kelas VI sudah mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran bu?

N : Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada di kelas VI cukup memadai untuk menciptakan suasana yang kondusif. Kelas-nya pun berada di ujung sehingga sedikit mengurangi kebisingan.

P : Bagaimana rata-rata hasil penilaian yang didapatkan peserta didik kelas VI bu?

N : Rata-rata hasilnya baik, hanya beberapa peserta didik saja yang dibawah KKM, tetapi langsung kami tindaklanjuti. Kelas VI sendiri peserta didiknya sangat antusias dan semangat belajar, sehingga memudahkan guru untuk mengkondisikan mereka.

HASIL WAWANCARA

Sumber : Firdaus Qurunul Bakhri
Jabatan : Peserta Didik Kelas VI MIM Karanglewas Kidul
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran IPA?

N : Senang, tapi tergantung materinya.

P : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan pak guru?

N : Paham, kalau tidak paham ya tanya ke pak guru.

P : Apakah pak guru selalu memberikan ulangan harian?

N : Iya, kalau habis selesai materi pasti suruh ngerjain soal di buku cetak. Kadang-kadang pak guru ngasih soal lisan, terus kita nulis jawabannya saja di kertas.

P : Bagaimana hasil ulangan harianmu?

N : Nilainya si lumayan bagus, kalau lagi kurang bagus ya paling 75.

P : Apakah soal-soal ulangan harian yang diberikan pak guru mudah dipahami?

N : Mudah dipahami.

HASIL WAWANCARA

Sumber : Aisyah Putri Shafa Fadhilah
Jabatan : Peserta Didik Kelas VI MIM Karanglewas Kidul
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran IPA?
N : Senang, tapi tergantung materi sama gurunya.
P : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan pak guru?
N : Paham, soalnya neranginnya jelas.
P : Apakah pak guru selalu memberikan ulangan harian?
N : Iya, selesai materi pasti dikasih soal.
P : Bagaimana hasil ulangan harianmu?
N : Alhamdulillah bagus, belum pernah dibawah 70.
P : Apakah soal-soal ulangan harian yang diberikan pak guru mudah dipahami?
N : Iya, mudah dipahami.

HASIL WAWANCARA

Sumber : Muhammad Faiz Arzaky
Jabatan : Peserta Didik Kelas VI MIM Karanglewas Kidul
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran IPA?
N : Senang, apalagi kalau gurunya lucu terus materinya gampang.
P : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan pak guru?
N : Paham, tapi kalau yang listrik-listrik susah.
P : Apakah pak guru selalu memberikan ulangan harian?
N : Kalau habis pelajaran selalu, suruh ngerjain soal di LKS atau buku cetak. Sebelum pelajaran biasanya dikasih soal lisan.
P : Bagaimana hasil ulangan harianmu?
N : Ya kadang bagus kadang tidak. Tergantung soalnya susah atau tidak.
P : Apakah soal-soal ulangan harian yang diberikan pak guru mudah dipahami?
N : Mudah dipahami, kalau susah dipahami ya ditanyakan ke pak guru.

FOTO DOKUMENTASI



Peneliti Sedang Melakukan Wawancara dengan Wali Kelas VI



Peserta Didik Sedang Mengerjakan Soal Secara Berkelompok



Peserta Didik Di Bawah Pohon di Halaman Madrasah



Peserta Didik Sedang Melakukan Presentasi

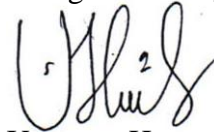
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Uswatun Hasanah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 24 April 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status Pernikahan : Belum Menikah
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl. Magangan Desa Kebarongan RT 02 RW 01
Kec. Kemranjen Kab. Banyumas
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sartono
 - b. Ibu : Khusniah
8. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan Formal :
TK Tarbiyatul Athfal Tahun Kebarongan 2001-2002
MI Tarbiyatul Athfal Kebarongan Tahun 2002-2008
MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Tahun 2008-2011
MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Tahun 2011-2014
 - b. Pendidikan Non Formal :
Pondok Pesantren Mahasiswa Zam-zam Muhammadiyah Purwokerto
9. Pengalaman Organisasi :
 - a. IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto dan KM3 Banyumas
 - b. SEMA IAIN Purwokerto
 - c. IKAPMAWI Banyumas

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 Agustus 2019

Yang membuat,



Uswatun Hasanah